

**Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan
Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMPN 249 Jakarta
Barat**

Dosen Pembimbing :
Gres Grasia, M.Si.
Drs. Krisanjaya, M.Hum.



*Building
Future
Leaders*

TITO SUHARTONO
(2115071339)

Skripsi ini diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Tito Suhartono
No. Reg : 2115071339
Program Studi : Pendidikan dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul skripsi : Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat.

Telah Berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Gres Grasia Azmin, M.Si.
NIP. 198006012005012002

Penguji Ahli Materi

Helvy Tiana Rosa, M.Hum.
NIP. 197004022005012002

Pembimbing II

Drs. Krisanjaya, M.Hum.
NIP. 196807131992031001

Penguji Ahli Metodologi

Dra. Zulfahnur ZF, M.Pd.

Ketua Penguji

Gres Grasia Azmin, M.Si.
NIP. 198006012005012002

Jakarta, Juli 2012
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Banu Pratitis, Ph.D.
NIP. 195206051984032001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tito Suhartono
No. Reg : 2115071339
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan
Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMPN 249 Jakarta
Barat.

Menyatakan adalah benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sungguh-sungguhnya.

Jakarta, Juli 2012

Tito Suhartono
2115071339

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tito Suhartono

No. Registrasi : 2115071339

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul : Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Menulis
Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam kumpulan pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juli 2012
Yang menyatakan

Tito Suhartono
2115071339

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang kukasihi, kusayangi
serta yang menyayangi dan mengasihiku,
Khususnya A, I, UJ, M, I, R, D ♥*

*Tidak ada satu pun kata yang dapat menggambarkan kasih kalian
yang lembut dan tulus terhadapku.
Karena berkat doa dan kasih sayang kalianlah aku bisa sampai di sini
dan berdiri sampai saat ini.
Hanya “terima kasih dan terima kasih” yang mampu kuhembuskan
untuk untuk semua kasih sayang kalian.*

*Inginku mempersembahkan yang terbaik untuk kalian tapi hanya ini
yang dapat kupersembahkan dengan segala daya dan upyaku.*

*Doa
Cinta
Kasih
Sayang
Harapan
untuk Kalian,*

yang selalu mendukungku.....

ABSTRAK

TITO SUHARTONO. *Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat.* Skripsi. Jakarta : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. September 2012

Menulis kreatif puisi adalah suatu proses bagaimana sebuah gagasan lahir dan diciptakan oleh seorang penulis menjadi sebuah karya tulis. Menulis kreatif puisi adalah pengungkapan pikiran yang mengalir dari pikiran seseorang ke selembar kertas. Menulis kreatif puisi merupakan salah satu aspek pembelajaran yang masih dirasa sulit untuk siswa. Dalam menulis kreatif puisi, harus diperhatikan beberapa aspek diantaranya : bahasa, diksi, relevansi isi dengan tema, pencitraan serta amanat. Untuk dapat memaksimalkan aspek tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan media kartu kata.

Media kartu kata merupakan media yang menggunakan kartu sebagai perantara agar siswa dapat melatih aspek bahasa, diksi, relevansi isi dengan tema, pencitraan serta amanat menjadi lebih baik dengan menulis kata-kata yang terdapat dalam kartu kata tersebut dan mengkreasiannya sehingga menjadi sebuah puisi yang indah.

Desain penelitian yang digunakan adalah *two group pretest dan posttest* dengan kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Jumlah sampel yang diambil pada kelas eksperimen adalah 36 dan 30 di kelas kontrol. Jumlah ini disesuaikan dengan kehadiran siswa saat pretest, perlakuan, dan posttest.

Dapat disimpulkan pada hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh media kartu kata terhadap hasil belajar menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat diterima, dengan diperolehnya $t_{hitung} = 3,88 > t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata 0,05 serta adanya peningkatan lebih tinggi pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol yang dapat dilihat dari rentangan nilai saat *pretest* antara 8 – 84 dan mencapai nilai rata-rata 48,44, sedangkan saat *posttest* antara 36 – 101 mencapai nilai rata-rata 71,55.

Kata kunci : media kartu kata, menulis kreatif puisi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan berkah-Nyalah maka peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis begitu menyadari bahwa dalam proses terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Gres Grasia Azmin, M.Si., dosen pembimbing materi yang telah memberi bimbingan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.
2. Drs. Krisanjaya, M. Hum., dosen pembimbing metodologi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
3. Helvy Tiana Rosa, M.Hum., dosen penguji bidang materi yang telah memberikan waktu luangnya dan saran yang sangat bermanfaat.
4. Dra. Zulfahnur ZF, M.Pd., dosen penguji bidang metodologi yang telah memberikan waktu luangnya dan saran yang sangat bermanfaat.
5. Dra. Sri Suhita, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. N. Lia Marlina, S.Pd. M.Phil. (Ling), Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai informasi dan pengetahuan.
7. Gres Grasia Azmin, M.Si., dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengawasi dan mengarahkan peneliti dan teman-teman selama masa perkuliahan.
8. Tim dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak terhingga serta motivasi dalam belajar kepada penulis selama perkuliahan.
9. Seluruh staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dalam bidang administrasi selama perkuliahan.
10. Drs. Nunung Nurmudin selaku Kepala SMP Negeri 249 Jakarta Barat yang telah memberikan kesempatan selama kurang lebih 1 bulan untuk melaksanakan penelitian.

11. Asnawi, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII di SMP Negeri 249 Jakarta Barat yang telah banyak memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat serta dukungan penuh dalam menjalani proses penyelesaian skripsi.
12. Ibuku, Maryati, S.Pd., yang selalu sabar dan terus mendoakan yang terbaik untuk sang anak, serta menemaniku di malam panjang ketika mengerjakan skripsi ini.
13. Ayahku, Taufik Hidayat, yang selalu memberikan dukungan dan kepercayaan penuh untuk sang anak.
14. Untuk kedua adik dan semua sepupuku, yang selalu membantu dan memberikan semangat yang tak terputus-putus dalam pengerjaan skripsiku.
15. Sahabat-sahabat terbaikku yaitu Adi Ismanto, Apriliyanto Nugroho, Eko Ari Wibowo, Joko Jamaludin, dan Namar Sanjaya yang tergabung dalam B.U.S. untuk menjadi tempat berbagi suka dan duka serta menemani perjuanganku dalam masa studi di UNJ.
16. Untuk yang terkasih, Dini Winanti Putri, S.Pd., yang selalu mendukungku, menemani dan menyemangatkuku, serta membantu dalam pengerjaan penelitian ini. Tanpamu, mungkin aku bukanlah apa-apa dan takkan mungkin sampai di sini.
17. Siswa-siswi SMP Negeri 249 Jakarta Barat terutama kelas VII A dan VIII B, terima kasih atas partisipasi kalian dalam penelitian ini.
18. Teman-teman JBSI angkatan 2007 yang telah berjuang bersama dan menyemangatkuku dalam menyelesaikan skripsi, khususnya warga 4B.
19. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, mohon maaf karena tak bisa disebutkan satu-persatu.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi Peneliti pada khususnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Peneliti memohon maaf bila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih.

Jakarta, Juli 2012

Fito Suhartono

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
Bab I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	7
1.3 Identifikasi Masalah	7
1.4 Pembatasan Masalah.....	7
1.5 Perumusan Masalah	7
1.6 Kegunaan Penelitian.....	8
Bab II : LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DEFINISI KONSEPTUAL, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Hakikat Menulis Kreatif Puisi	9
2.1.2 Hakikat Metode Media Kartu Kata	32
2.2 Kerangka Berpikir	39
2.3 Definisi Konseptual	40
2.4 Definisi Operasional	41
2.5 Pengajuan Hipotesis	41
Bab III : METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Tujuan Penelitian	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3 Variabel Penelitian.....	38
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.5 Rancangan Penelitian.....	38
3.6 Prosedur Penelitian	39
3.7 Instrumen Penelitian	40
3.8 Kriteria Penilaian Menulis Kreatif Puisi.....	41

3.9	Pelaksanaan Penelitian.....	43
3.10	Uji Persyaratan Analisis.....	45
3.11	Teknik Analisis Data.....	46
3.12	Hipotesis Statistik	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN		48
4.1	Deskripsi Data	48
4.1.1	Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen	48
4.1.2	Deskripsi Data Kelas Kontrol	52
4.2	Hasil Pengujian Persyaratan Analisis	60
4.2.1	Uji Analisis Normalitas	60
4.2.2	Uji Homogenitas	62
4.2.3	Pengujian Hipotesis	63
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	63
4.4	Interpretasi Data.....	79
4.5	Keterbatasan Penelitian	79
BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		81
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Implikasi	83
5.3	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN		88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Desain Penelitian	39
Tabel 2 : Kriteria Penilaian	41
Tabel 3 : Kisi-kisi Penilaian Membacakan Teks Berita	41
Tabel 4 : Langkah-langkah Penelitian	44
Tabel 5 : Uji Normalitas	45
Tabel 6 : Uji Homogenitas	46
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pretest Kelas Eksperimen	49
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Posttest Kelas Eksperimen	50
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	53
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Posttest Kelas Kontrol.....	54
Tabel 11: Perbandingan Nilai antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	60
Tabel 12: Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen	61
Tabel 13: Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol	62

Tabel 14: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	62
Tabel 15: Perhitungan Uji-t	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksprimen	50
Grafik 2 : Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	51
Grafik 3 : Histogram Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	51
Grafik 4 : Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	53
Grafik 5 : Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	54
Grafik 6 : Histogram Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	55
Grafik 7 : Poligon Rata-rata Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol	56
Grafik 8 : Poligon Rata-rata Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol	57
Grafik 9 : Poligon Rata-rata Skor <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen	58
Grafik 10: Poligon Rata-rata Skor <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen	88
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	96
Lampiran 3 Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen	104
Lampiran 4 Data Nilai Postest Kelas Eksperimen	105
Lampiran 5 Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen	109
Lampiran 6 Perhitungan Distribusi Frekuensi Postest Kelas Eksperimen	112
Lampiran 7 Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol	112
Lampiran 8 Perhitungan Distribusi Frekuensi Postest Kelas Kontrol ..	116
Lampiran 9 Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Eksperimen Pretest	120
Lampiran 10 Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Eksperimen Postest	122
Lampiran 11 Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Kontrol Pretest	124
Lampiran 12 Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Kontrol Postest	126
Lampiran 13 Uji Liliefors Pretest Eksperimen	128
Lampiran 14 Uji Liliefors Postest Eksperimen	130
Lampiran 15 Uji Liliefors Pretest Kontrol	132
Lampiran 16 Uji Liliefors Postest Kontrol	134
Lampiran 17 Analisis Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	136
Lampiran 18 Pengujian Hipotesis Kelas Eksperimen	139
Lampiran 19 Pengujian Hipotesis Kelas Kontrol.....	141
Lampiran 20 Media Kartu Kata.....	144
Lampiran 21 Tabel Nilai Krisis L untuk Uji Liliefors	188

Lampiran 22 Tabel Luas Di Bawah Lengkungan Normal Standar	
Dari 0 ke z	189
Lampiran 23 Tabel Daftar H Nilai Persentil Untuk Distribusi X^2	190
Lampiran 24 Tabel G Nilai Persentil Untuk Distribusi t	191
Lampiran 25 Surat Keterangan Penelitian	192

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting di dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah sebuah jembatan untuk melewati berbagai masalah dan rintangan yang akan dihadapi oleh manusia.

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang merupakan perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh berbagai kurikulum yang mewarnai dunia pendidikan di Indonesia. Maka untuk mengatur kurikulum tersebut pemerintah membentuk lagi suatu badan yang disebut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan.

Setelah itu BSNP membuat kurikulum yang bernama KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang saat ini digunakan di setiap satuan tingkat pendidikan dan di dalam kurikulum tersebut terdapat SK dan KD atau Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dimana siswa harus menyelesaikan dengan baik SK dan KD tersebut dengan nilai kecukupan minimum.

Mata pelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi dua keterampilan, yaitu berbahasa dan bersastra. Yang termasuk dalam keterampilan bersastra adalah puisi,

prosa, drama, dan pantun. Sementara itu, keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen :

- 1) keterampilan menyimak (listening skills)
- 2) keterampilan berbicara (speaking skills)
- 3) keterampilan membaca (reading skills)
- 4) keterampilan menulis (writing skills)¹

Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang teratur : mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal. Berkaitan dengan variabel menulis kreatif puisi yang akan diteliti, maka peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai menulis. Khusus untuk SMP kelas VII semester ke II terdapat SK dan KD tentang kemampuan menulis kreatif. Di dalam kegiatan menulis kreatif puisi siswa harus menggunakan daya imajinasinya untuk membuat puisi.

Kegiatan menulis merupakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam lambang-lambang bentuk bahasa.² Menulis kreatif adalah suatu proses bagaimana sebuah gagasan lahir dan diciptakan oleh seorang penulis menjadi sebuah karya tulis.³ Karena di dalam menulis puisi terdapat terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan seperti bahasa, kata dan daya imajinatif.

¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 1

² M. Atar Semi, *Panduan Menulis Efektif*, (Semarang : Dian Pustaka 1990), hal. 8.

³ Didik Komaidi, *Aku Bisa Menulis : Panduan Menulis Kreatif Lengkap*, (Yogyakarta : Sabda, 2007), hal. 6.

Karya sastra secara umum bisa dibedakan menjadi tiga: puisi, prosa, dan drama. Secara etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poesis*, yang berarti membangun, membentuk, membuat, menciptakan. Sedangkan kata *poet* dalam tradisi Yunani Kuno berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Slamet Mulyana, mengatakan bahwa ada perbedaan pokok antara prosa dan puisi. Pertama, kesatuan prosa yang pokok adalah kesatuan sintaksis, sedangkan kesatuan puisi adalah kesatuan akustis. Kedua, puisi terdiri dari kesatuan-kesatuan yang disebut baris sajak, sedangkan dalam prosa kesatuannya disebut paragraf. Ketiga, di dalam baris sajak ada periodisitas dari mula sampai akhir.⁴

Pendapat lain mengatakan bahwa perbedaan prosa dan puisi bukan pada bahannya, melainkan pada perbedaan aktivitas kejiwaan. Puisi merupakan hasil aktivitas pemadatan, yaitu proses penciptaan dengan cara menangkap kesan-kesan lalu memadatkannya (kondensasi). Prosa merupakan aktivitas konstruktif, yaitu proses penciptaan dengan cara menyebarkan kesan-kesan dari ingatan. Perbedaan lain terdapat pada sifat. Puisi merupakan aktivitas yang bersifat pencurahan jiwa yang padat, bersifat sugestif dan asosiatif. Sedangkan prosa merupakan aktivitas yang bersifat naratif, menguraikan, dan informatif.⁵

⁴ Slamet Mulyana, *Peristiwa Bahasa dan Peristiwa Sastra*, (Bandung : Angkasa, 1956), hal. 112

⁵ Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta : UGM Press, 1970), hal. 67

Di dalam sebuah puisi terdiri dari bait dan larik, bait yang merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Puisi terdiri dari struktur fisik dan batin.

Secara semantis kartu adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan)⁶ dan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Jadi, kartu kata adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang di dalamnya terdapat kosakata-kosakata yang telah dipilih. Kartu kata ini merupakan sebuah media untuk merangsang atau menstimulus para peserta didik untuk dapat berpikir kreatif dalam menulis sebuah puisi. Jika seorang guru memadukan antara metode dan media secara baik itu akan menghasilkan harmonisasi yang baik pula dalam kegiatan belajar mengajar. Selain metode pengajaran yang baik, media juga merupakan salah satu cara kreatif bagi guru yang harus digunakan untuk menarik perhatian siswa, sehingga mereka tertarik untuk belajar.

Dengan menggunakan media kartu kata ini siswa diharapkan dapat membangkitkan daya imajinasinya untuk menulis kreatif puisi.

Aspek-aspek yang terkait antara lain :

1. Gaya Bahasa
2. Diksi
3. Relevansi Isi dengan Tema
4. Pencitraan
5. Rima

⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal. 448

6. Amanat⁷

Berdasarkan survey dalam bentuk mewawancarai guru bahasa Indonesia dan walikelas serta berdasarkan pengalaman saya selama menjadi murid dalam membuat puisi, siswa sering sekali kesulitan untuk menemukan ide-ide serta tema yang ingin mereka buat dan juga sedikitnya kosa kata menjadi penghalang mereka dalam menentukan diksi yang tepat untuk puisinya. Guru yang mengajar juga kurang memberikan variasi media pembelajaran atau masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa menjadi bosan dan enggan untuk mempelajari puisi. Maka dari itu saya ingin melakukan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan menulis kreatif puisi siswa.

Ada beberapa peneliti yang meneliti tentang menulis kreatif puisi tetapi tidak menggunakan media kartu kata melainkan menggunakan metode-metode pengajaran. Salah satunya:

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Tentang Peristiwa yang Paling Berkesan dengan Menggunakan Metode *Discovery-Inquiry* Siswa Kelas VII A SMPN 2 Donorojo Kabupaten Pacitan. Oleh:

Nama : Wahid Abdurrahman

Nim : 2101403001

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tahun : 2007

Universitas Negeri Semarang.

⁷ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 78.

2. Pengaruh Strategi *Round Table* terhadap Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMPN 26 Kota Bekasi.

Nama : Suszanah

Nim : 2115052124

Tahun : 2005

Universitas Negeri Jakarta.

Selain itu ada juga beberapa peneliti yang meneliti dengan menggunakan media kartu kata tetapi bukan untuk menulis kreatif puisi yaitu:

1. Metode Permainan Kartu Kata Sebagai Salah Satu Alternatif Dalam Memperkaya Kosakata Siswa Kelas 3 SDN 03 Bekasi. Oleh:

Nama : Minis Astuti

NIM : 2115014686

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tahun : 2001

Universitas Negeri Jakarta

2. Model Pembelajaran Menyusun Kalimat Sederhana Dengan Teknik Permainan Kartu Kata Terhadap Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 05 Bogor. Oleh:

Nama : Tri Terti Rahayu

NIM : 2115012245

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tahun : 2001

Universitas Negeri Jakarta

1.2 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui apakah media kartu kata dapat mempengaruhi kemampuan menulis kreatif puisi pada siswa.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Fakta-fakta apa saja yang membuat siswa kesulitan dalam menuangkan ide-idenya dalam membuat puisi?
2. Apakah media kartu kata dapat memberikan pengaruh pada kemampuan menulis kreatif puisi siswa?
3. Adakah kesulitan-kesulitan dalam menentukan pengaruh media kartu kata pada kemampuan menulis kreatif puisi?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya pada dua variabel, apakah terdapat pengaruh antara :

Variabel bebas (A) : media kartu kata

Variabel terikat (B) : kemampuan menulis kreatif puisi.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah-masalah di atas, dapat dirumuskan masalah berikut: Adakah pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat?

1.6 Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi siswa, guru bahasa Indonesia, dan khususnya bagi peneliti sendiri. Kegunaan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, siswa akan lebih menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia dan cepat memahami serta menemukan ide-ide untuk penulisan puisi yang termasuk diantaranya adalah pelajaran menulis kreatif puisi.

2. Bagi guru

Peneliti berharap agar guru bahasa Indonesia bersedia menggunakan media kartu kata dalam mengajar pelajaran bahasa Indonesia di kelas. Khususnya pelajaran mengenai penulisan kreatif puisi.

3. Bagi Mahasiswa Lain

Peneliti berharap agar mahasiswa yang akan melakukan penelitian menjadikan skripsi ini sebagai khazanah ilmu pengetahuan.

BAB II

**LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DEFINISI KONSEPTUAL,
DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

2.1 Landasan Teori

Bab ini berisikan hakikat menulis kreatif puisi, hakikat media kartu kata, kerangka berpikir, definisi konseptual, dan pengajuan hipotesis.

2.1.1 Hakikat Menulis Kreatif Puisi

Menulis merupakan suatu kegiatan mencipta sebuah karya baik itu puisi, cerpen ataupun karya sastra lainnya. Secara semantis menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur dsb). Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.⁸ Dari kegiatan menulis ini kita akan mendapatkan hasil yaitu berupa tulisan. Menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan suatu proses kreatif.⁹ Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Jadi, tulisan yang baik itu adalah tulisan yang memanfaatkan kedua belahan otak tersebut. Pada dasarnya menulis sama dengan berbicara. Dorongan untuk menulis sama dengan dorongan untuk berbicara. Hal ini dimaksudkan agar pikiran dan pengalaman kita dapat dikomunikasikan dan diketahui oleh orang lain. Dengan menulis juga seseorang dapat mengekspresikan apa

⁸ Saefu Zaman, "Pengertian Menulis", <http://www.situsbahasa.info>, diunduh tanggal 20 Oktober 2011, pukul 13.20 WIB.

⁹ M. Atar Semi, *Op. Cit*

yang sedang ia rasakan. Kegiatan menulis merupakan suatu aktifitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Menulis juga merupakan proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa, dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting.¹⁰ Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis itu sendiri. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan yang lainnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis sudah tentu berhubungan dengan menyimak, berbicara, dan membaca.¹¹

Aktivitas tulis menulis sekurang-kurangnya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu: (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Penulis sebagai penyampai pesan mengandung maksud bahwa sebelum menulis seorang penulis telah memikirkan maksud, gagasan dan ide yang hendak disampaikan kepada pembaca. Ide yang ditulis kemungkinan mempunyai manfaat yang besar bagi orang lain yang membutuhkan. Melalui tulisan ide penulis tersampaikan kepada pembaca. Dengan demikian sebelum

¹⁰ Anonim, "Menulis", <http://duniabaca.com>, diunduh tanggal 20 Oktober 2011, pukul 14.00 WIB.

¹¹ Anonim, "Menulis", <http://id.shvoong.com>, diunduh tanggal 21 Oktober 2011, pukul 20.00 WIB.

menulis seorang penulis sebaiknya memperhatikan apa yang hendak ditulis, saluran, dan bentuk tulisan yang hendak digunakan, serta kepada siapa tulisan ditujukan.

Selain itu, menulis juga dilakukan melalui suatu proses. Berkaitan dengan hal itu Proses menulis dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah (1) persiapan menulis, (2) menulis, (3) revisi, dan (4) membaca ulang naskah tulisan.

Tahap persiapan meliputi pengumpulan ide dan informasi, mencari topik, mempersempit permasalahan atau topik, menentukan tujuan penulisan, menganalisa pembaca, menulis ide pokok, menganalisa materi atau mengelola informasi yang terkumpul.

Tahap menulis meliputi kebiasaan menulis yang baik, yaitu mencari situasi atau waktu yang tepat untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan, mengecek kembali apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan persiapan dan menggunakan metode lain bila metode yang digunakan kurang tepat, membiarkan ide itu mengalir mengikuti teknik penulisan yang baik sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

Menurut Sutedjo, Kasnadi bahwa, “banyak teknik dalam menulis puisi sebenarnya, jika kita berani kreatif dalam melakukannya. Teknik-teknik ini, barangkali akan berkaitan penting dengan (a) keberanian, (b) pemahaman puisi, (c) igeneuitas (luwes), (d) penguasaan *style*, dan (e) kemampuan empati”.¹²

Menulis kreatif adalah suatu proses bagaimana sebuah gagasan lahir dan diciptakan oleh seorang penulis menjadi sebuah karya tulis. William Miller dalam

¹² Sutedjo dan Kasnadi, *Menulis Kreatif: Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*, (Yogyakarta, Nadi Pustaka, 2008), hal. 113

Didik Komaidi mengatakan, bahwa proses kreatif menulis itu terbelah menjadi lima tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan.

Dalam tahapan ini seorang penulis telah menyadari apa yang akan ditulis dan bagaimana ia akan menuliskannya.

2. Tahap inkubasi.

Pada tahapan ini agagasan yang telaha muncul tadi disiapkan dan dipikirkan secara matang, dan menunggu masa yang tepay untuk dilahirkan

3. Tahap inspirasi.

Inilah saat kapan bayi yang berwujud gagasan tadi di bawah sadar sudah mendepak-depakan kakinya ingin keluar, ingin dilahirkan.

4. Tahap penulisan.

Kalau saat inspirasi telah muncul maka segeralah almbil senjata tulis menuli, apa itu laptop, mesin ketik atau lainnya.

5. Tahap revisi.

Setelah “melahirkan bayi” gagasan di dunia nyata ini berupa tulisan, maka istirahatkanlah jiwa dan badan kita.¹³

Kreativitas menulis puisi adalah kreativitas memilih diksi karena kekuatan puisi terletak pada kata-katanya (diksi), bagaimana kata-kata yang singkat, pendek dan sederhana, tetapi bisa menggambarkan pengalaman, perasaan imajinasi dan keindahan.¹⁴ Menulis kreatif adalah pengungkapan pikiran yang mengalir dari pikiran

¹³ Didik Komaidi, *Op. Cit*

¹⁴ Heru Kurniawan dan Sutardi, *Penulisan Sastra Kreatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal. 26

seseorang ke selembar kertas. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa menulis kreatif perlu dilatihkan kepada anak untuk dapat mengembangkan bakat dan potensi dirinya. Pada dasarnya menurut Jabrohim ada lima proses kreatif dalam menulis, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap inspirasi, (4) tahap penulisan, (5) tahap revisi.¹⁵

Menurut Naning Pranoto menulis kreatif bukanlah tulisan biasa. Menulis kreatif adalah tulisan yang luar biasa, menimbulkan daya imajinatif, inspiratif, dan daya kritis pembacanya. Imajinasi mampu mengusik, membuai, merangsang, melambungkan, menerbangkan, serta menghanyutkan, bahkan bisa jadi mengaduk-aduk perasaan. Inilah perbedaan tulisan biasa dengan tulisan kreatif. Naning Pranoto juga mengurutkan proses kreatif yakni :

1. Mencari Ide : Ide yang berbeda dengan karya yang sudah ada, berani tampil beda dan lakukan eksperimen atau inovasi.
2. Mengolah Ide : Berimajinasi, menulis dalam kepala dan ciptakan atmosfer kondusif.
3. Proses Menulis : Buat draft, tentukan bentuk tulisan, koleksi kata, gunakan kamus, jangan ditunda dan tentukan *deadline*.

Yang ke semuanya membentuk lingkaran atau ikatan satu sama lain.

Berikut ini contoh penggalan kalimat yang ditulis dengan tulisan kreatif.¹⁶

Tulisan Biasa	Tulisan Kreatif
Angin bertiup menggoyang lampu	Angin bertiup mempermainkan lampu

¹⁵ Jabrohim, *Cara Menulis Kreatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 79

¹⁶ Naning Pranoto, *Creative Writing*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hal. 9-10

Menulis kreatif puisi perlu dilatihkan kepada siswa agar dapat memiliki jiwa yang peka dan dapat berempati dengan lingkungan. Penciptaan atau penulisan puisi dapat diawali dari beberapa proses. Proses tersebut adalah (1) penginderaan, (2) perenungan, (3) memainkan kata. Banyak orang berpendapat bahwa menulis puisi hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang berbakat. Pernyataan itu tidak mutlak benar karena sejumlah penyair menyatakan bahwa keberadaannya sebagai penyair adalah efek dari proses kreatif dan latihan.

Dalam menulis kreatif puisi imajinasi berperan penting dalam pembuatan puisi yang indah dan menarik. Dan apa yang disebut dengan imajinasi sebagaimana dikatakan Yasraf Amir Piliang adalah “mekanisme psikis dalam melihat, melukiskan, membayangkan atau memvisualkan sesuatu di dalam struktur kesadaran, yang menghasilkan sebuah citra (*image*) pada otak.”¹⁷

Bakat tidak ada artinya tanpa kreativitas dan latihan. Dalam pembelajaran menulis puisi, tentunya siswa tidak langsung bisa melahirkan puisi yang berkategori bagus. Pada awal-awal pembelajaran siswa banyak mengalami kesulitan dan menemui hambatan. Di sinilah siswa perlu mendapat bimbingan dan latihan dari tahap demi tahap agar potensi kreatifitas berkembang hingga siswa mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menulis puisi dengan memperhatikan aspek pribadi, motivasi, proses, dan produk dalam pembelajaran.

Karya sastra secara umum bisa dibedakan menjadi tiga: puisi, prosa, dan drama. Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya

¹⁷ Soni Farid Maulana, *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi* (Bandung : NUANSA, 2012), hal. 22

berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan *-poet* dan *-poem*. Mengenai kata *poet*, Coulter dalam Tarigan menjelaskan bahwa kata *poet* berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.¹⁸

Puisi merupakan salah satu contoh hasil menulis kreatif, pengungkapan gagasan dalam menulis puisi harus dilakukan secara tepat agar gagasan, pendapat, dan perasaan penulis puisi dapat terasa atau dirasakan oleh pembaca.¹⁹ Untuk mendapatkan tujuan tersebut menulis puisi harus didukung dengan penggunaan bahasa sastra dan majas yang tepat. Dalam penulisan puisi penyair akan mencurahkan segala aspirasinya dengan batasan teoretis kepenyairan yang relatif dan lebih mudah secara sadar dan secara kebetulan. Teoretis kepenyairan adalah lebih cenderung mencurahkan kehendak perasaan dan gejolak batinnya dalam bentuk syair (puisi/sajak), aspirasi mengungkapkan koreksi terhadap hidupnya sendiri atau gejolak lingkungan dan relatif adalah bahwa curahan syair setiap penyair selalu berbeda pengungkapannya walaupun sifatnya sama yaitu tumbuhnya berdasarkan rasio dan perasaan.

Apa yang disebut puisi adalah apa yang kau tulis sebagai puisi.²⁰ Puisi adalah sebuah karya sastra yang menggambarkan pandangan pengarang terhadap sebuah

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Pengantar Kritik Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 4

¹⁹ Saefu Zaman, *Op Cit*

²⁰ Heru Kurniawan dan Sutardi, *Op Cit*.

objek yang dilihat, dirasakan dan diketahui. Puisi sebagai lawan dari prosa. Ungkapan bahasa yang terikat, lawan ungkapan bahasa yang tidak terikat. Keterikatan oleh paralisme, metrum, pola bunyi dan sebagainya. Tutar dalam puisi sering mengulang-ulangi, sedangkan dalam prosa (*prorsusoratio*) tidak, melainkan membujur.²¹ Puisi adalah salah satu sistem penulisan yang margin kanan dan penggantian barisnya ditentukan secara internal oleh suatu mekanisme yang terdapat dalam baris itu sendiri. Dengan demikian seberapa lebar pun suatu halaman tempat puisi itu ditulis, puisi selalu tercetak/tertulis dengan cara yang sama.²² Secara sederhana, batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu: kata, larik, bait, bunyi dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi.

Menurut I.A Richard dalam Kinayati Djojuroto unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu: struktur batin dan struktur fisik.²³

Struktur batin puisi, atau sering disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Tema/makna (*sense*),

Tema adalah gagasan. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan. Pada aspek ini terlihat puisi apa yang sebenarnya dibuat oleh pengarang.

2. Rasa (*feeling*),

Perasaan (*feeling*) merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkannya. Perasaan penyair dalam puisinya dapat dikenal melalui penggunaan

²¹ Dick Hartoko, *et al.*, *Pemandu di Dunia Sastra*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986), hal. 11

²² Kinayati Djojuroto, *Kajian Puisi Materi Perkuliahan SI*, (Jakarta: JBSI UNJ, 2006), hal. 1

²³ *Ibid.*, hal. 6-17

ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

3. Nada (*tone*),

Nada yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan erat dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca.

4. Amanat/tujuan/maksud (*intention*),

Sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui di dalam puisinya.

Sedangkan struktur fisik puisi, atau terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Diksi

Pemilihan kata untuk menyampaikan suatu gagasan dengan tepat disebut diksi. Diksi juga berarti kemampuan (1) memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna gagasan yang ingin disampaikan, dan (2) kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa. Diksi merupakan unsur penting dalam puisi, karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-katanya dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin.

Pemilihan kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Definisi lain menyebutkan bahwa diksi merujuk pada pilihan kata, artinya seorang penyair di dalam proses penciptaan puisi, pasti akan memilih kata-kata tertentu dan menyingkirkan kata-kata lain yang dipandang tidak memenuhi terciptanya konstruksi yang artistik.²⁴ Pilihan kata terkait erat dengan pengungkapan gagasan yang artistik sehingga proses penciptaan bukanlah proses spontanitas. Kata yang berimajinasi estetik merupakan kata-kata yang indah. Kata yang indah ialah kata yang mempunyai kaitan dengan nilai rasa. Kata ‘gadis’ dan ‘perawan’, misalnya keduanya merupakan sinonim. Kata ‘gadis di samping memiliki bunyi yang indah juga memiliki konotasi yang indah dibandingkan dengan kata ‘perawan’. Jelasnya, kata yang indah memang tidak bisa lepas dari makna konotatif yang melekat pada kata tersebut.²⁵

2. Pencitraan/imaji

Pencitraan/imaji yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami oleh penyair.

²⁴ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Gramedia Pustaka Utama : Jakarta, 2002), hal. 22

²⁵ Wahyudi, Siswanto, *Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia*, (UT : Jakarta, 2008)

3. Bunyi

Bunyi merupakan pembahasan mengenai rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi atau pengulangan bunyi. Ritme adalah pertentangan bunyi yang berulang dan metrum adalah variasi tekanan kata atau suku kata. Jenis atau macam rima akhir yaitu :

Rima akhir adalah persamaan bunyi pada akhir baris. Macam rima akhir adalah :

- a. Rima silang [a-b-a-b],
- b. Rima terus [a-a-a-a],
- c. Rima pasang [a-a-b-b],
- d. Rima patah [a-a-a-b/a-b-a-a/a-a-b-a],
- e. Rima peluk [a-b-b-a].

4. Gaya bahasa atau bahasa *figurative*

Gaya bahasa yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif disebut juga bahasa majas. Gaya bahasa merupakan unsur karya sastra sebagai akibat cara penyusunan bahasa sehingga menimbulkan aspek-aspek estetis. Secara tradisional disamakan dengan majas, secara modern meliputi keseluruhan cara penyajian karya sastra, termasuk bahasa nonsastra.²⁶ Gaya adalah keseluruhan cara yang dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik kegiatan jasmaniah

²⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2009), hal.416.

maupun rohaniah, baik lisan maupun tulisan.²⁷ Baik gaya maupun gaya bahasa berkaitan erat dengan aspek keindahan. Perbedaannya, dalam kehidupan sehari-hari dalam aktivitas nonseni gaya menduduki posisi sekunder, sedangkan dalam karya sastra dan karya seni pada umumnya keindahan merupakan gejala dominan.²⁸

Majas adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Dengan kata lain, majas disamakan dengan gaya bahasa. Sebaliknya menurut teori sastra kontemporer majas hanyalah sebagian kecil dari gaya bahasa. Majas dengan demikian merupakan penunjang, unsur-unsur yang berfungsi untuk melengkapi gaya bahasa. Dengan kata lain, baik gaya maupun gaya bahasa lebih luas dibandingkan dengan majas. Dengan singkat, ruang lingkup gaya bahasa lebih luas, sebaliknya, majas lebih sempit, sehingga majas bersifat membantu gaya bahasa.

Di antara gaya, gaya bahasa, dan majas dalam karya sastra jelas yang paling berperan adalah gaya bahasa, cara-cara penggunaan medium bahasa secara khas sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal.²⁹ Gorys Keraf dalam bukunya yang berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa” mencantumkan beberapa jenis gaya bahasa yaitu :

1. Berdasarkan segi nonbahasa dan bahasa
2. Berdasarkan pilihan kata
3. Berdasarkan nada
4. Berdasarkan struktur kalimat
5. Berdasarkan langsung tidaknya makna

Jenis gaya bahasa yang kelima inilah yang dimaksud oleh peneliti. Gaya bahasa yang disebut *trope* atau *figurative speech* dalam uraian ini dibagi atas dua

²⁷ *Ibid*, hal. 15

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

kelompok, yaitu *gaya bahasa retorik*, yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, dan *gaya bahasa kiasan* yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna.

1. Gaya bahasa retorik

Macam-macam gaya bahasa retorik seperti yang dimaksud di atas adalah:

a. Aliterasi

Adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Biasanya digunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa, untuk perhiasan atau untuk penekanan.

Contoh: Takut titik lalu tunpah.

b. Asonansi

Adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Biasanya digunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa, untuk keindahan atau untuk penekanan.

Contoh: Ini muka penuh luka siapa punya.

c. Anastrof

Adalah semacam gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat.

Contoh: Pergilah ia meninggalkan kami, keheranan kami melihat perangnya.

d. Apofisis dan Preterisio

Adalah sebuah gaya yang di mana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkal. Berpura-pura membiarkan sesuatu

berlalu, tetapi sebenarnya ia menekankan hal itu. Berpura-pura melindungi atau menyembunyikan sesuatu, tetapi sebenarnya memamerkannya.

Contoh: Saya tidak mau mengungkapkan dalam forum ini bahwa saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang negara.

e. Apostrof

Adalah semacam gaya yang berbentuk pengalihan amanat dari apara hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Cara ini biasa dipergunakan oleh orator klasik. Dalam pidato yang disampaikan kepada suatu massa, sang orator secara tiba-tiba mengarahkan pembicaraannya langsung kepada sesuatu yang tidak hadir: kepada mereka yang sudah meninggal, atau kepada barang atau objek khayalan atau sesuatu yang abstrak, sehingga tampaknya ia tidak berbicara kepada para hadirin.

Contoh: Hai kamu dewa-dewa yang berada di surga, datanglah dan bebaskanlah kami dari belenggu penindasan ini.

f. Asidenton

Adalah suatu gaya berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat di mana beberapa kata, frase, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Bentuk-bentuk itu biasanya dipisahkan saja dengan koma, seperti ucapan terkenal dari Julius Caesar: *veni, vidi, vici*, “saya datang, saya lihat, saya menang”.

Contoh: Dan kesesakan, kepedihan, kesakitan, seribu deritadetik-detik penghabisan orang melepaskan nyawa.

g. Polisindeton

Adalah suatu gaya yang merupakan kebalikan dari asidenton. Beberapa kata, frase, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung.

Contoh: Dan ke manakah burung-burung yang yang gelisah dan tak berumah dan tak menyerah pada gelap dan dingin yang bakal merontokkan bulu-bulunya?

h. Kiasmus

Adalah semacam acuan atau gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frase atau klausa, yang sifatnya berimbang, dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frase atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frase atau klausa lainnya.

Contoh: Semua kesabaran kami sudah hilang, lenyap sudah ketekunan kami untuk melanjutkan usaha itu.

i. Elipsis

Adalah suatu gaya yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku.

Contoh: Masihkah kau tidak percaya bahwa dari segi fisik engkau tak apa-apa, badanmu sehat; tetapi psikis.....

j. Eufemismus

Adalah semacam gaya atau acuan berupa ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Contoh: Ayahnya sudah tidak ada di tengah-tengah mereka (= mati).

k. Litotes

Adalah semacam gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Sesuatu hal yang dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya. Atau suatu pikiran dinyatakan dengan menyangkal lawan katanya.

Contoh: Kedudukan saya ini tidak ada artinya sama sekali.

l. Histeron Proteron

Adalah semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebaikan dari sesuatu yang wajar, misalnya menempatkan sesuatu yang terjadi kemudian pada awal peristiwa. Juga disebut *hiperbaton*.

Contoh: Jendela ini telah memberi sebuah kamar padamu untuk dapat berteduh dengan tenang.

m. Pleonasme dan Tautologi

Adalah acuan yang yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan. Walaupun secara praktis kedua istilah itu disamakan saja, namun ada yang ingin membedakan keduanya. Suatu acuan disebut *pleonasme* bila kata yang berlebihan itu

dihilangkan, artinya tetap utuh. Sebaliknya, acuan itu disebut *tautologi* kalau kata yang berlebihan itu sebenarnya mengandung perulangan dari sebuah kata yang lain.

Contoh: Saya telah mendengar hal itu dengan telinga saya sendiri.

n. Perifasis

Adalah gaya yang mirip dengan pleonasme, yaitu mempergunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan. Perbedaannya dalam hal bahwa kata-kata yang berlebihan itu sebenarnya dapat diganti dengan *satu kata saja*.

Contoh: Ia telah beristirahat dengan damai (= meninggal).

o. Prolepsis atau Antisipasi

Adalah semacam gaya bahasa di mana orang mempergunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasannya yang sebenarnya terjadi. Misalnya dalam mendepskrisikan peristiwa kecelakaan dengan pesawat terbang, sebelum sampai kepada peristiwa kecelakaan itu sendiri, penulis sudah mempergunakan kata *pesawat yang sial itu*. Padahal kesialan baru terjadi kemudian.

Contoh: Pada pagi yang naas itu, ia mengendarai sebuah sedan biru.

p. Erotesis atau pernyataan Retoris

Adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Gaya ini biasanya dipergunakan sebagai salah satu alat yang efektif oleh para orator.

Dalam pertanyaan retorik terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin.

Contoh: Rakyatkah yang harus menanggung akibat semua korupsi dan manipulasi di negara ini?

q. Silepsis atau Zeugma

Gaya di mana orang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satunya mempunyai hubungan dengan kata pertama.

Contoh: Ia sudah kehilangan topi dan semangatnya.

r. Koreksio atau Epanortosis

Adalah suatu gaya yang berwujud, mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya.

Contoh: Sudah empat kali saya mengunjungi daerah itu, ah bukan, sudah lima kali.

s. Hiperbola

Adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal.

Contoh: Kemarahanku telah menjadi-jadi hingga hampir-hampir meledak aku.

t. Paradoks

Adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya.

Contoh: Musuh sering merupakan kawan yang akrab.

u. Oksimoron

Adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan. Atau dapat juga dikatakan, oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama, dan sebab itu sifatnya lebih padat dan tajam dari paradoks.

Contoh: Kreamah-tamahan yang bengis.

2. Gaya bahasa kiasan

Gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan persamaan atau perbandingan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Perbandingan sebenarnya mengandung dua pengertian, yaitu perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa yang polos atau langsung, dan perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa kiasan.

a. Persamaan atau Simile

Adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit adalah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Untuk itu, ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yakni kata-kata.

Contoh: Kikirnya seperti kepiting batu.

b. Metafora

Adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: *bunga bangsa*, *buaya darat*, *buah hati*, *cinderamata*, dan sebagainya.

Contoh: Pemuda adalah seperti bunga bangsa.

c. Alegori, Parabel, dan Fabel

Alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Makna kiasan ini harus ditarik dari bawah permukaan ceritanya. Dalam alegori, nama-nama pelakunya adalah sifat-sifat yang abstrak serta tujuannya selalu jelas tersurat.

Parabel adalah suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia, yang selalu mengandung tema moral. Istilah parabel dipakai untuk menyebutkan cerita fiktif di dalam Kitab Suci yang bersifat alegoris, untuk menyampaikan suatu kebenaran moral atau kebenaran spiritual.

Fabel adalah suatu metafora berbentuk cerita mengenai dunia binatang, di mana binatang-binatang bahkan mahluk-mahluk yang tidak bernyawa bertindak seolah-olah sebagai manusia. Tujuan fabel seperti parabel ialah menyampaikan suatu prinsip tingkah laku melalui analogi yang transparan dari tindak-tanduk binatang, tumbuh-tumbuhan, atau mahluk yang tak bernyawa.

d. Personifikasi atau Prosopopoeia

Adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi (penginsanan) merupakan suatu corak khusus dari

metafora, yang menegaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, bicaraseperti manusia.

Contoh: Angin yang meraung di tengah malam yang gelap itu menambah lagi ketakutan kami.

e. Alusio

Adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa. Biasanya, alusio ini adalah suatu referensi yang eksplisit atau implisit kepada peristiwa-peristiwa, tokoh-tokoh, atau tempat dalam kehidupan nyata, mitologi, atau dalam karya-karya sastra yang terkenal.

Contoh: Bandung adalah Paris Van Java.

f. Eponim

Adalah suatu gaya di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Contoh: *Hercules* dipakai untuk menyatakan kekuatan.

g. Epitet

Adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal. Keterangan itu adalah suatu frase deskriptif yang menjelaskan atau menggantikan nama seseorang atau suatu barang.

Contoh: *Puteri malam* untuk bulan.

h. Sinekdoke

Adalah suatu istilah yang diturunkan dari kata Yunani *synekdechethai* yang berarti *menerima sama-sama*. Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif

yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totem pro parte*).

Contoh: Setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar Rp. 10.000.

i. Metonimia

Adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemiliki untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, isi untuk menyatakan kulitnya, dan sebagainya. Metonimia dengan demikian adalah suatu bentuk dari sinekdoke.

Contoh: Ia membeli sebuah *Chevrolet*.

j. Antonomasia

Adalah sebuah bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri.

Contoh: Yang Mulia tidak dapat menghadiri pertemuan ini.

k. Hipalase

Adalah semacam gaya bahasa di mana sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata, yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa hipalase adalah suatu kebalikan dari suatu relasi alamiah antara dua komponen gagasan.

Contoh: Ia berbaring di atas sebuah bantal yang gelisah.

l. Ironi, Sinisme, dan Sarkasme

Ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi merupakan suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar.

Sinisme adalah bisa diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Ia adalah acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir.

Contoh: Mulutmu harimaumu.

m. Satire

Adalah ungkapan yang menertwakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak perlu harus bersifat ironis. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis.

n. Pun atau Paronomasia

Adalah kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi. Ia merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya.

Contoh: Tanggal dua gigi saya tanggal dua.

Berdasarkan pengertian tersebut, gaya bahasa dapat diartikan sebagai unsur estetis yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Gaya bahasa merupakan unsur penting dalam menciptakan keindahan pada sebuah puisi. Pada aspek ini terdapat

makna indah dari sebuah puisi. Siswa dalam menulis puisi diharapkan dapat menuliskan gaya bahasa agar puisi yang dibuat bahasanya indah.

Selain hal di atas, hal penting yang berkaitan dengan penulisan kreatif puisi adalah relevansi isi dengan tema. Secara semantis relevansi adalah hubungan; kaitan.³⁰ Jadi, dapat dikatakan bahwa relevansi isi merupakan adanya suatu hubungan atau kaitan isi di dalam sebuah puisi dengan tema atau gagasan yang diangkat. Berdasarkan uraian di atas, aspek-aspek yang akan dinilai oleh peneliti dalam penulisan kreatif puisi adalah gaya bahasa, diksi, pencitraan, relevansi isi dengan tema, serta amanat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif puisi merupakan suatu kegiatan menulis yang dilakukan dengan membangkitkan daya pikir atau imajinasasi sehingga mampu mengusik, membuai, merangsang, melambungkan, menerbangkan, serta menghanyutkan, bahkan bisa jadi mengaduk-aduk perasaan. Dalam menulis kreatif sebuah puisi tahapan yang harus dilewati adalah (1) tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap inspirasi, (4) tahap penulisan, (5) tahap revisi.

2.1.2 Hakikat Media Kartu Kata

Secara etimologi, media berasal dari Bahasa Latin, yakni “medius” yang secara harfiahnya berarti “tengah”, “pengantar” atau “perantara”. Dalam bahasa Arab, “media” disebut “wasail” bentuk *jama'* dari “wasilah” yakni sinonim “al-wasth” yang artinya juga “tengah”. Kata “tengah” itu sendiri berarti berada di antara dua sisi,

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Jakarta, 2005), hal. 943.

maka disebut juga sebagai “perantara” atau yang mengantari kedua sisi tersebut. Oleh karena posisinya di tengah, ia bisa juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya, dapat diartikan bahwa media merupakan sarana apapun yang fungsinya untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi.

Definisi lain menyatakan bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).³¹ Definisi ini sejalan dengan definisi sebelumnya, namun lebih lengkap karena adanya sumber dan penerima.

Definisi selanjutnya, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.³² Definisi ini berbicara mengenai perantara pula, namun dikerucutkan bahwa perantara tersebut dipakai untuk menyalurkan ide atau gagasan. Pengertian media adalah alat untuk mengerjakan sesuatu.³³

Definisi lain menyatakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.³⁴ Maksud dari definisi tersebut, suatu alat sederhana apapun, dapat dijadikan sebagai alat bantu pengajaran, karena alat tersebut dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Jadi, media adalah alat bantu pengantar atau penyalur informasi dari satu sisi

³¹ Siti Uriana Rahmawati, “Pengertian, Peranan, dan Fungsi Media Pembelajaran”, <http://www.uinjkt.ac.id>, diunduh tanggal 12 Oktober 2011, pukul 20:54 WIB.

³² *Ibid*

³³ Anonim, <http://kangmoes.com>, diunduh tanggal 20 Oktober 2011, pukul 13.50 WIB.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta , 1996), hal. 73

ke sisi yang lain dan merupakan peran yang penting dalam pengajaran, yaitu untuk tercapainya tujuan.

Pendapat lain dilontarkan oleh Leslie J. Briggs, ia menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Briggs juga berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.³⁵ Itu berarti guru-guru dituntut kreatif menggunakan macam-macam media, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.

Schramm menyatakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.³⁶ Dapat dilihat bahwa Schramm juga menyatakan bahwa media merupakan “pembawa pesan”, namun definisi Schramm ini lebih ditujukan untuk keperluan pembelajaran.

Latuheru menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna³⁷. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa.

³⁵ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (DIVA Press : Yogyakarta, 2011), hal. 14

³⁶ Schramm, “Definisi Media Pembelajaran”, <http://www.lintasberita.com>, diunduh tanggal 12 Oktober 2011, pukul 21:09 WIB.

³⁷ Guru IT, “Pengertian Media Pembelajaran”, <http://guruit07.com>, diunduh tanggal 12 Oktober 2011, pukul 21:13 WIB.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang berfungsi untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dari satu sisi ke sisi yang lain untuk mencapai tujuan dalam komunikasi dan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut media merupakan salah satu sumber belajar yang penting bagi siswa dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik perhatian siswa.

Media pembelajaran tersebut termasuk ke dalam PAIKEM. Peraturan perundang-undangan memang tidak pernah secara eksplisit menyebutkan keharusan PAIKEM sebagai model pembelajaran di ruang-ruang kelas, namun pemerintah menuliskan ihwal proses pembelajaran PAIKEM di PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (1), yang selengkapnya berbunyi:

“Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.”³⁸

Media pembelajaran lebih dimaksudkan dalam pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif atau *active learning* adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran³⁹. Definisi lain menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan

³⁸ Rachmad Widodo, “PP RI No. 19 tahun 2005”, <http://wiki.paramadina.ac.id>, diunduh tanggal 9 Oktober 2011, pukul 15:36 WIB.

³⁹ Anonim, “Ciri-ciri Pembelajaran Aktif di Kelas”, <http://www.dinaspendidikan-parepare.go.id> 12 Oktober 2011, pukul 20.11 WIB.

keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih.⁴⁰

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran aktif seorang pendidik adalah fasilitator yang membentuk suasana kelas menjadi demokratis. Kedudukan pendidik adalah pembimbing dan pemberi arah, peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dan mereka bersama-sama saling mengisi kegiatan, belajar aktif dan kreatif. Disini dibutuhkan partisipasi aktif di kelas, bekerja keras dan mampu menghargainya, suasana demokratis, saling menghargai dengan kedudukan yang sama antar teman, serta kemandirian akademis.

Media pembelajaran aktif yang dimaksud peneliti dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah kartu kata Edward de Bono. Edward de Bono menggunakan kartu kata-kata dalam sebuah kartu tertulis enam kata. Siswa memilih dua dari enam kata untuk membuat satu kalimat yang logis. Tujuannya adalah untuk melatih kepercayaan diri di depan kelas dan untuk melatih siswa membuat kalimat.⁴¹ Contoh memilih dua kata untuk menyusun kalimat yang logis : Dari kartu kata di atas misalnya diambil kata "FILM" dan "KOKI", maka bisa dibuat kalimat "Film tentang Koki".

<p style="text-align: center;">PENYALIN FILM PEMBICARA PEMIMPIN KOKI ALARM</p>

⁴⁰ Anonim, "Pembelajaran Aktif", <http://guru-online.info>, diunduh tanggal 10 Oktober 2011, pukul 17:33 WIB.

⁴¹ Utomo Danandjaya, "Media Pembelajaran Aktif", (Nuansa : Bandung, 2010), hal. 169.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Guru membagikan kartu kata kepada siswa.
2. Beberapa siswa diminta membaca kartu kata yang dimilikinya.
3. Siswa diminta memilih dua kata dari kartunya.
4. Siswa diminta membuat kalimat yang logis dari kata yang dipilihnya.
5. Demikian, beberapa orang membuat kalimatnya.
6. Guru memanggil empat siswa, kemudian mengumumkan pada kelas, bahwa empat orang ini akan menyampaikan ceritanya dengan dua kata yang dipilihnya.
7. Kelas memilih siapa yang terbaik pertama, kedua, ketiga, dan keempat.⁴²

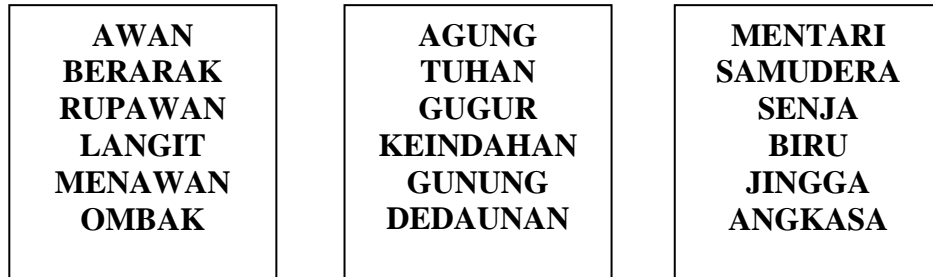
Dalam buku tersebut, dijabarkan bahwa Edward de Bono menggunakan kartu kata untuk membuat kalimat yang logis dengan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas. Sedangkan peneliti akan menggunakan media kartu kata tersebut untuk melatih kemampuan menulis kreatif puisi siswa. Oleh sebab itu, peneliti memodifikasi langkah-langkah tersebut menjadi :

1. Guru menyiapkan kartu kata yang akan dibagikan kepada siswa.
2. Siswa disuruh maju ke depan kelas satu-persatu lalu mengambil kartu kata tersebut.
3. Kartu kata tersebut berisi kata-kata yang berhubungan dengan keindahan alam.
4. Siswa menulis puisi di selembar kertas, termasuk di dalamnya berisi kata-kata dari kartu kata tersebut.
5. Siswa yang telah selesai segera mengumpulkan kartu kata beserta puisi yang telah ditulisnya.

Langkah-langkah di atas telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan aspek yang berkaitan dengan aspek penulisan kreatif puisi. Kartu kata sebagai media pembelajaran aktif ini berfungsi untuk melatih aspek-aspek menulis kreatif puisi menjadi lebih baik dengan menuliskan puisi berdasar kartu kata yang dimiliki masing-masing siswa. Di dalam kartu kata tersebut terdapat kata-kata yang bervariasi,

⁴² *Ibid*

berbeda-beda pada tiap kartunya, namun memiliki tema yang sama yaitu keindahan alam. Contoh kartu kata :



Kartu kata yang peneliti buat berbentuk persegi panjang dan berasal dari kertas karton. Ukuran dari setiap kartu tersebut 8 x 4,5 cm dan pada tiap tema tentang keindahan mempunyai ukiran atau gambar simpul yang berbeda-beda. Jumlah kata pada setiap kartu ada 6 buah, kata itu menunjukkan tema keindahan alam yang akan diangkat. Dalam pembuatan dan pemilihan kata pada kartu kata ini peneliti dibantu dengan rekan sejawat sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bentuk, warna, gambar simpul dan pemilihan kata. Guna keabsahan media ini, peneliti juga telah mendiskusikannya dengan guru kelas Bahasa Indonesia di SMPN 249 Jakarta Barat sebelum memulai penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media kartu kata merupakan media yang diciptakan untuk menciptakan suasana yang menarik dalam belajar serta untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam kompetensi menulis kreatif puisi, sehingga kartu kata sebagai perantara ini berfungsi untuk melatih diksi, gaya bahasa, imajinasi, relevansi isi dengan tema, serta amanat dalam menulis kreatif puisi menjadi lebih baik dengan merangkai dan mengembangkan kata-kata yang terdapat dalam kartu tersebut.

2.2 Kerangka Berpikir

Empat keterampilan berbahasa merupakan aspek yang saling terkait satu sama lain. Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan cara yang beranekaragam, misalnya saja keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya, seperti menulis atau membaca. Empat keterampilan tersebut memang merupakan satu kesatuan, disebut pula catur tunggal.

Menulis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kata-kata. Menulis juga merupakan kegiatan yang menyenangkan di mana seseorang dapat menumpahkan pikiran atau perasaan yang sedang ia rasakan ke dalam selembar kertas. Menulis sastra khususnya puisi dapat memberikan efek yang estetis bagi penulis lebih khusus lagi kepada para pembaca.

Menulis kreatif adalah kegiatan menulis dengan membangkitkan daya imajinasi atau pikiran seseorang dan menuangkannya ke dalam sebuah tulisan. Menulis kreatif juga bisa diartikan sebagai kegiatan menulis yang melahirkan gagasan baru atau mengkreasikan apa yang sudah ada dan menjadikannya hal yang baru.

Menulis kreatif puisi adalah kegiatan menulis sebuah karya sastra khususnya karya sastra dengan genre puisi yang ditulis dengan cara membangkitkan daya imajinasi seseorang untuk menampilkan kesan estetis atau keindahan di dalam pembuatan sebuah puisi. Di dalam pembuatan sebuah puisi yang kreatif harus memperhatikan gaya bahasa dan penggunaan diksi guna memberikan nilai estetis dan kesan artistik kepada para pembaca.

Menulis kreatif puisi tersebut merupakan suatu pembelajaran yang penting di sekolah namun, untuk dapat menulis kreatif puisi dengan baik memang bukanlah hal yang mudah untuk siswa. Siswa sulit untuk memilih kata-kata yang indah, membangkitkan daya imajinasi, dan menampilkan gaya bahasa atau majas. Ditambah lagi guru seringkali kurang kreatif dalam menggunakan metode atau media pembelajaran, sehingga timbulah masalah siswa tidak sanggup menguasai kompetensi menulis kreatif puisi tersebut. Siswa tidak dapat mengekspresikan atau menuangkan perasaan dan pikirannya ke dalam sebuah tulisan.

Kesulitan dalam menulis kreatif puisi tersebut dapat dijumpai dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media yang diprediksi sesuai adalah media kartu kata Edward de Bono. Media kartu kata adalah sebuah media pembelajaran aktif PAIKEM. Media ini menggunakan kartu yang didalamnya berisi kata-kata yang sesuai dengan tema puisi yang dalam materi pembelajaran, yaitu keindahan alam. Media kartu kata berfungsi untuk melatih aspek-aspek menulis kreatif puisi menjadi lebih baik serta untuk membantu siswa dalam mengembangkan kata serta imajinasinya, sehingga siswa lebih terlatih untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan, terutama penulisan kreatif puisi.

2.3 Definisi Konseptual

Menulis kreatif puisi merupakan suatu kegiatan menulis yang dilakukan dengan membangkitkan daya pikir atau imajinasasi seseorang dalam menulis sebuah puisi yang menekankan pada aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa sebagai unsur estetis atau keindahan serta pencitraan, relevansi isi dengan tema, dan amanat.

Media kartu kata merupakan media yang diciptakan untuk menciptakan suasana yang menarik dalam belajar serta untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam kompetensi menulis kreatif puisi, sehingga kartu kata sebagai perantara ini berfungsi untuk melatih diksi, gaya bahasa, imajinasi, relevansi isi dengan tema, serta amanat dalam menulis kreatif puisi menjadi lebih baik dengan merangkai dan mengembangkan kata-kata yang terdapat dalam kartu tersebut.

2.4 Definisi Operasional

Kemampuan menulis kreatif puisi yaitu skor yang diperoleh responden melalui tes menulis kreatif puisi yang mencakup penilaian diksi, gaya bahasa, pencitraan, relevansi isi dengan tema, dan amanat.

2.5 Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, dapat diturunkan hipotesis penelitiannya adalah ada pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

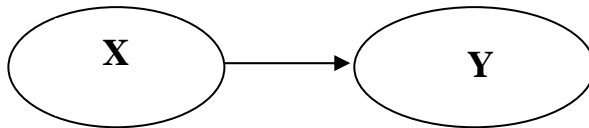
1. Tujuan Umum : untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat.
2. Tujuan Khusus : untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 249 Jakarta Barat, waktu penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2011-2012.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dari penelitian ini adalah media kartu kata, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMP Negeri 249 Jakarta Barat.



Keterangan :

X : variabel bebas, yaitu media kartu kata.

Y : variabel terikat, yaitu kemampuan menulis kreatif puisi.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII F, dan VII G dari ke-7 kelas tersebut, penelitian hanya mengambil dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yang diambil dari dua kelas yaitu VII A dan VII B. Kelas VII A akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas VII B akan dijadikan sebagai kelas kontrol.

3.5 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test dengan dua kelompok yaitu kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen, diberi perlakuan berupa penggunaan media kartu kata. Sedangkan di kelas kontrol tidak. Sampel pada kedua kelas dilakukan secara acak, karena itu desain penelitiannya disebut *subject random design pretest-posttest group*.

Tabel 1 : Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Keterangan :

O_1 : Observasi pertama / tes awal

O_2 : Observasi akhir / tes akhir

X : Perlakuan menulis kreatif puisi dengan menggunakan media kartu kata.

Sampel penelitian ini dilakukan dua kali tes. Tes pertama merupakan pre-test.

Siswa menulis kreatif puisi sebelum ada perlakuan menggunakan media kartu kata.

Tes kedua merupakan post-test, siswa diminta untuk menulis kreatif puisi dengan menggunakan media kartu kata.

3.6 Prosedur Penelitian

Sebelum diadakan penelitian, siswa terlebih dahulu diberikan pretest untuk membuat puisi. Hal ini dimaksudkan untuk mencari nilai rata-rata kelas dalam hal kemampuan membuat puisi. Setelah dilakukan perhitungan, ternyata kedua sampel hasilnya homogen, sehingga dapat diadakan penelitian.

Peneliti mulai memberikan perlakuan terhadap sampel seperti berikut :

a. Tahap Persiapan

1. Menyiapkan perlengkapan yang digunakan seperti GBPP, Silabus, membuat

RPP, media kartu kata dan menyediakan buku sumber.

2. Mengadakan observasi pada kelas yang akan diteliti.
3. Konsultasi dengan kepala sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Suatu kelas eksperimen berjumlah 36 orang dari kelas VII A yang diberi perlakuan menulis kreatif puisi dengan media kartu kata dan satu kelas kontrol berjumlah 34 orang dari kelas VII B yang tidak diberi perlakuan media kartu kata.
2. Memberi pre-test kepada kelas eksperimen dan kontrol menulis kreatif puisi.
3. Memberi penilaian pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dan menghitung hasil tes awal menulis kreatif puisi.
4. Melaksanakan pembelajaran untuk tujuan penelitian yaitu memberi perlakuan menulis kreatif puisi dengan media kartu kata pada kelas eksperimen.
5. Memberi post-test berupa tes menulis kreatif puisi pada kelas eksperimen dan kontrol.
6. Memberi penilaian post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol serta menghitung hasil tes akhir menulis kreatif puisi.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan menulis kreatif puisi. Adapun penilaian tes kemampuan menulis kreatif puisi mencakup penilaian diksi, gaya bahasa, relevansi isi dengan gagasan, pencitraan, dan amanat.

3.8 Kriteria Penilaian

Tabel 2 : Kriteria Penilaian

No.	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Gaya Bahasa	35	
2.	Diksi	25	
3.	Relevansi isi dengan tema	20	
4.	Pencitraan	10	
5.	Rima	5	
6.	Amanat	5	
	Jumlah	100	

Sumber : Burhan Nurgiantoro, *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Penerbit BPF. Yogyakarta. 2001, hal. 78.

Tabel 3 : Kisi-kisi Penilaian Menulis Kreatif Puisi

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Gaya Bahasa	31-35	Sangat baik : Siswa menulis gaya bahasa dengan jumlah lebih dari tiga buah serta memiliki jenis gaya bahasa yang beragam.
		21-30	Baik : Siswa menulis gaya bahasa tersebut 2-3 buah, namun gaya bahasa tersebut yang memiliki jenis yang berbeda.
		11-20	Kurang : Terdapat satu jenis gaya bahasa yang ditulis oleh siswa, tetapi berjumlah lebih dari satu.
		0-10	Sangat Kurang : Terdapat satu buah majas, yang ditulis oleh siswa
2.	Diksi	19-25	Sangat Baik : Terdapat lebih dari 8 baris yang berisi kata berimajinasi estetik dalam puisi tersebut.
		13-18	Baik : Terdapat 6-8 baris yang berisi kata berimajinasi estetik dalam puisi tersebut.
		7-12	Kurang : Terdapat 3-5 baris yang berisi kata berimajinasi estetik

			dalam puisi tersebut.
		0-6	Sangat Kurang : Terdapat 0-2 baris yang berisi kata berimajinasi estetik dalam puisi tersebut.
3.	Relevansi isi dengan tema	16-20	Sangat Baik : Terdapat kesinambungan pada semua baris puisi yang dibuat siswa dengan tema yang ditetapkan oleh guru
		11-15	Baik : Terdapat kesinambungan antara isi puisi dengan tema di beberapa barisnya sebanyak 75% dari jumlah baris yang telah dibuat.
		6-10	Kurang : Terdapat kesinambungan antara isi puisi dengan tema, namun hanya 50% dari jumlah baris yang telah dibuat.
		0-5	Sangat Kurang : Terdapat kesinambungan antara isi puisi dengan tema, namun hanya 0-25% dari jumlah baris yang telah dibuat.
4.	Pencitraan	9-10	Sangat Baik : Terdapat lima macam pencitraan di dalam puisi yang ditulis oleh siswa tersebut.
		6-8	Baik : Terdapat 4 macam pencitraan dalam puisi tersebut.
		3-5	Kurang : Terdapat 2-3 macam pencitraan di dalam puisi tersebut.
		0-2	Sangat Kurang : Terdapat 0-1 pencitraan di dalam puisi tersebut.
5.	Rima	5	Sangat Baik : Terdapat rima pada setiap akhir bait.
		3-4	Baik : Terdapat dua bait yang berima akhir dalam puisi tersebut.
		1-2	Kurang : Hanya terdapat satu bait yang berima akhir dalam puisi tersebut.

		0	Sangat Kurang : Tidak terdapat rima dalam puisi tersebut.
6.	Amanat	5	Sangat Baik : Terdapat amanat yang bersifat mendidik serta mengandung nilai keindahan untuk disampaikan melalui puisi tersebut.
		3-4	Baik : Terdapat amanat yang ingin disampaikan, namun hanya menceritakan tentang keindahan saja.
		1-2	Kurang : Terdapat amanat yang ingin disampaikan, namun kurang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.
		0	Sangat Kurang : Tidak ada amanat yang disampaikan.

3.9 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti untuk mengujicobakan strategi penggunaan media kartu kata dengan kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok eksperimen. Penelitian dimulai dengan memberikan pre-test, yaitu tes menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun langkah-langkah penelitian selengkapnya disajikan pada bagan tabel sebagai berikut :

Tabel 4 : Langkah-langkah Penelitian

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>Pertemuan Pertama Siswa diberikan pre-test yaitu tes menulis kreatif puisi.</p>	<p>Pertemuan Pertama Siswa diberikan pre-test yaitu tes menulis kreatif puisi.</p>
<p>Pertemuan Kedua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan penjelasan mengenai aspek penting yang harus diperhatikan dalam menulis kreatif puisi. 2. Siswa diberi perlakuan media kartu kata, dengan langkah-langkah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan kartu kata yang akan dibagikan kepada siswa. b. Siswa diminta maju ke depan kelas satu-persatu lalu mengambil kartu kata tersebut. c. Kartu kata tersebut berisi kata-kata yang berhubungan dengan keindahan alam. d. Siswa menulis puisi di selembar kertas, termasuk di dalamnya berisi kata-kata dari kartu kata tersebut. e. Siswa yang telah selesai segera mengumpulkan kartu kata beserta puisi yang telah ditulisnya. 	<p>Pertemuan Kedua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan penjelasan mengenai aspek penting yang harus diperhatikan dalam menulis kreatif puisi. 2. Siswa mendengarkan contoh puisi mengenai keindahan alam yang dibacakan oleh guru. 3. Siswa menilai penulisan puisi yang dibacakan oleh guru.
<p>Pertemuan ke-3</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa diberi perlakuan media kartu kata, dengan langkah-langkah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan kartu kata yang akan dibagikan kepada siswa. b. Siswa diminta maju ke depan kelas satu-persatu lalu mengambil kartu kata tersebut. c. Kartu kata tersebut berisi kata-kata yang berhubungan dengan keindahan alam. 	<p>Pertemuan ke-3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. 2. Siswa berdiskusi untuk membuat satu puisi bertema keindahan alam. 3. Kelompok yang sudah selesai membuat puisi segera mengumpulkan ke meja guru. <p>Pertemuan ke-4 Siswa diberi perlakuan postes, yaitu menulis kreatif puisi bertemakan</p>

<p>d. Siswa menulis puisi di selembar kertas, termasuk di dalamnya berisi kata-kata dari kartu kata tersebut.</p> <p>e. Siswa yang telah selesai segera mengumpulkan kartu kata beserta puisi yang telah ditulisnya.</p> <p>Pertemuan ke-4 Siswa diberi perlakuan postes, yaitu menulis kreatif puisi bertemakan <i>keindahan alam</i>.</p>	<p><i>keindahan alam.</i></p>
--	-------------------------------

3.10 Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis persyaratan yang diajukan, teknik analisis yang akan digunakan harus dipenuhi terlebih dahulu. Persyaratan itu adalah dipenuhi adanya asumsi normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu diperlukan uji dengan menggunakan liliefors.

Tabel 5 : Uji Normalitas

No.	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)

Keterangan :

Xi : Skor kemampuan menulis kreatif puisi

Zi : Nilai baku

F (Zi) : Peluang setiap angka baku

S(Zi) : Proporsi dari angka baku

Uji homogenitas digunakan untuk menguji homogenitas varians kelompok eksperimen dan varians kelompok kontrol. Uji ini dilaksanakan dengan rumus :

Tabel 6 : Uji Homogenitas

Sampel Ke-	Dk	1/dk	Si ²	Log Si ²	(dk) log Si ²
1.	n ₁ -1	1/(n ₁ -1)	S ₁ ²	Log S ₁ ²	(n ₁ -1) (log S ₁ ²)
2.	n ₂ -1	1/(n ₂ -1)	S ₂ ²	Log S ₂ ²	(n ₁ -1) (log S ₂ ²)
.....
K	nk-1	1/(nk-1)	S _k ²	Log S _k ²	(nk-1) (log S _k ²)
Jumlah	$\sum (nk-1)$	$\sum 1/(nk-1)$			$\sum (nk-1) (\log S_k^2)$

Harga-harga dalam tabel di atas diperoleh dengan rumus :

1. $S^2 = (Si^2 / \sum(ni-1))$
2. $B = (\text{Log } S_2) \sum(ni-1)$
3. $X = (1 \text{ n } 10) \{B - \sum (ni-1) \log Si^2\}$

3.11 Teknik Analisis Data

Untuk melihat rata-rata hasil belajar kemampuan siswa menulis kreatif puisi antara siswa yang menggunakan media kartu kata dengan siswa yang tidak menggunakan media kartu kata, maka kedua hasil dikumpulkan, kemudian dicari nilai rata-ratanya. Selanjutnya data kedua kelompok dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Rumus uji-t yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n_1 + n_2} - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata siswa kelompok kontrol

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat mean deviasi X_1

$\sum X_2^2$ = Jumlah kuadrat mean deviasi X_2

n_1 = Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 %, dan secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$.

3.12 Hipotesis Statistik

Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian adalah :

H (1) : Ada pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat.

H (1) : $\mu_x - \mu_y \neq 0$

H (0) : Tidak ada pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat.

H (0) : $\mu_x - \mu_y = 0$

Hipotesis statistik penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan menulis kreatif puisi kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat. Artinya, tes menulis kreatif puisi kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan sama dengan hasil menulis kreatif puisi kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

H1 : terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan menulis kreatif puisi kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat. Artinya, tes menulis kreatif puisi kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan tidak sama dengan hasil menulis kreatif puisi kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian, diperoleh data sebanyak empat kali yaitu dua kali pada kelas kontrol dan dua kali pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media kartu kata, sedangkan kelas kontrol diberi pengajaran secara konvensional melalui ceramah serta guru sebagai model. Jumlah sampel pada kelas kontrol berjumlah 30 siswa, dan eksperimen 36 siswa, disesuaikan pada jumlah siswa yang hadir pada *pretest* dan *posttest*. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa tes menulis kreatif puisi sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan media kartu kata pada kelas eksperimen dan hasil tes menulis kreatif puisi sebelum dan sesudah pengajaran secara konvensional pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentangan skor, distribusi frekuensi, histogram, serta poligon.

4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes menulis kreatif puisi yang diberi perlakuan berupa media kartu kata dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai *pretest* kelas eksperimen yang diperoleh yaitu nilai tertinggi adalah 78, sedangkan nilai terendah adalah 8 dengan nilai rata-

rata sebesar 47,83, nilai mediannya sebesar 48,16, dan modusnya sebesar 48,49. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 185,14 dan standar deviasi sebesar 13,6 dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa siswa (penghitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 99 dan nilai terendah 39 dengan rata-rata sebesar 67,5. Nilai mediannya sebesar 67 serta modusnya sebesar 62,13. Varians untuk *posttest* yaitu sebesar 219,34 dan standar deviasi sebesar 14,81 dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa siswa (perhitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

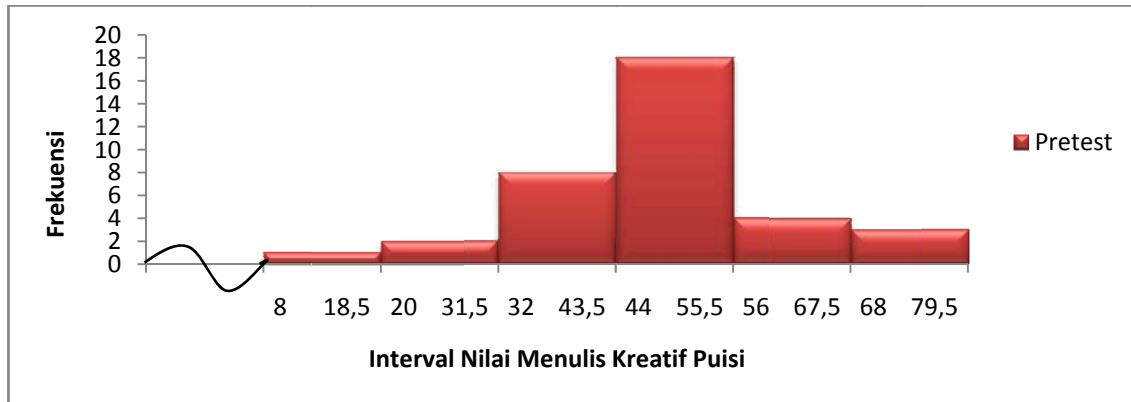
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut histogramnya.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
8-19	13,5	1	2,78 %
20-31	25,5	2	5,56 %
32-43	37,5	8	22,22 %
44-55	49,5	18	50 %
56-67	61,5	4	11,11 %
68-79	73,5	3	8,33 %
Jumlah	261	36	100 %

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen:

Grafik 1: Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen



Dari histogram di atas dapat terlihat nilai pretest kelas eksperimen yang terbanyak terdapat di kelas interval 44 - 55 yaitu sebesar 18 frekuensi.

Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif

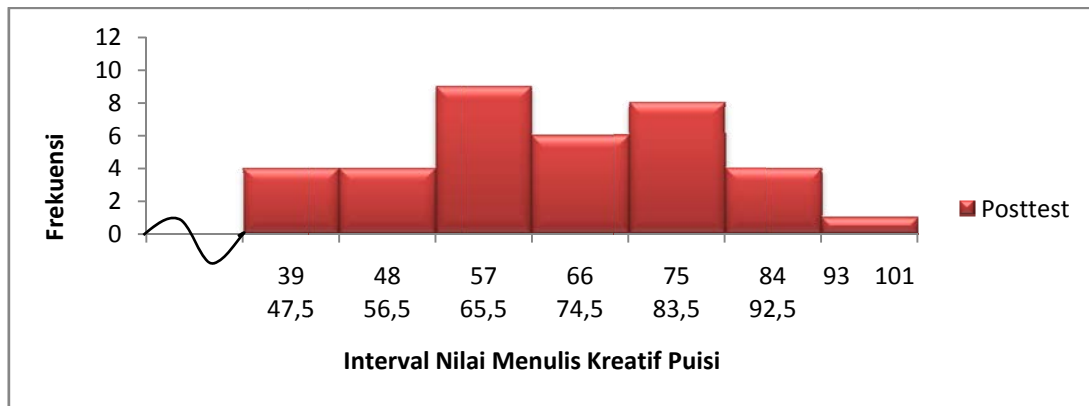
Posttest Kelas Eksperimen:

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
39 - 47	43	4	11,11 %
48 - 56	52	4	11,11 %
57 - 65		9	25 %
66 - 74		6	16,67 %
75 - 83		8	22,22 %
84 - 92	88	4	11,11%
93 - 101	97	1	2,78%
Jumlah	411	36	100%

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Eksperimen:

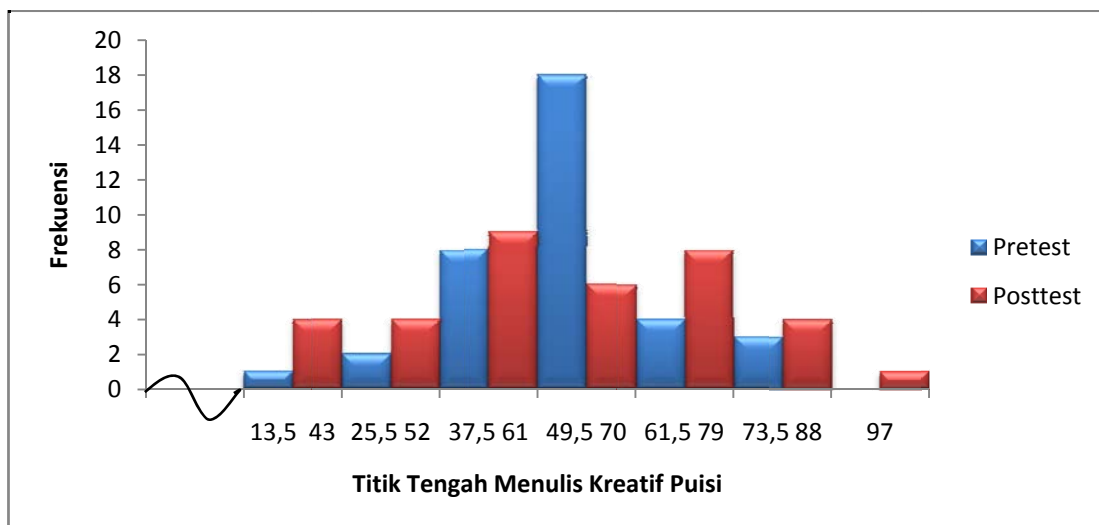
Grafik 2: Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen



Dari histogram di atas dapat terlihat nilai pretest kelas eksperimen yang terbanyak terdapat di kelas interval 57 - 65 yaitu sebesar 9 frekuensi.

Berdasarkan tabel perhitungan *pretest-posttest* kelas eksperimen hasil belajar menulis kreatif puisi dapat digambarkan pada grafik batang berikut ini:

Grafik 3: Histogram Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Dari histogram di atas dapat terlihat nilai pretest kelas eksperimen yang terbanyak terdapat di titik tengah 49,5 yaitu sebesar 18 frekuensi dan nilai *posttest* kelas eksperimen yang terbanyak terdapat di titik tengah 61 yaitu sebesar 9 frekuensi.

4.1.2 Deskripsi Data Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest*. Data nilai *pretest* kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi sebesar 69 sedangkan nilai terendah sebesar 26 dengan nilai rata-rata sebesar 41,76, nilai median sebesar 41,5, dan modus sebesar 43,26. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 162,206 dan standar deviasi sebesar 12,73 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa siswa (penghitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

Data nilai *posttest* kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi sebesar 67 sedangkan nilai terendah sebesar 30 dengan nilai rata-rata sebesar 50,26, nilai median sebesar 52,5, dan modus sebesar 50,12. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 110,67 dan standar deviasi sebesar 10,52 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa siswa (penghitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut histogramnya :

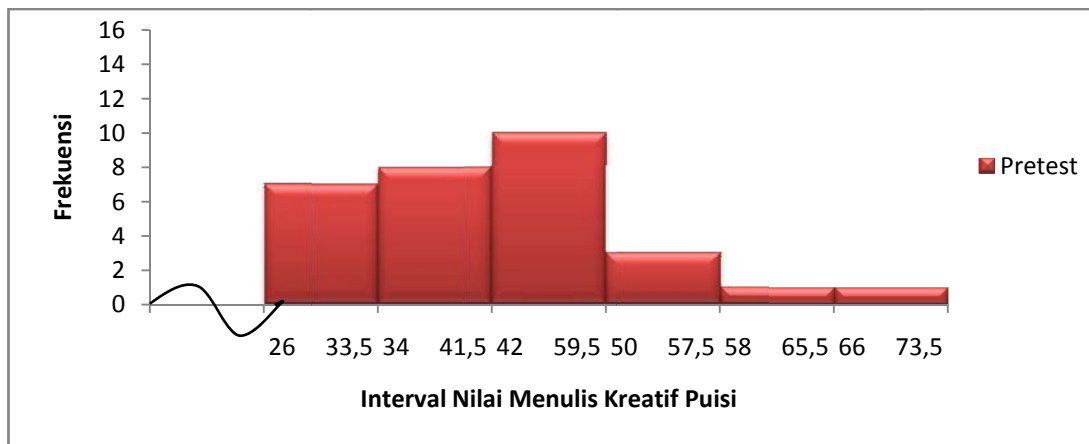
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
26 – 33	29,5	7	23,34 %
34 – 41	37,5	8	26,67 %

42 – 49	45,5	10	33,33 %
50 – 57	53,5	3	10 %
58 – 65	61,5	1	3,33 %
66 – 73	69,5	1	3,33%
Jumlah	297	30	100%

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol:

Grafik 4: Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol



Dari histogram di atas dapat terlihat nilai pretest kelas kontrol yang terbanyak terdapat di kelas interval 42 - 49 yaitu sebesar 10 frekuensi.

Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Kontrol:

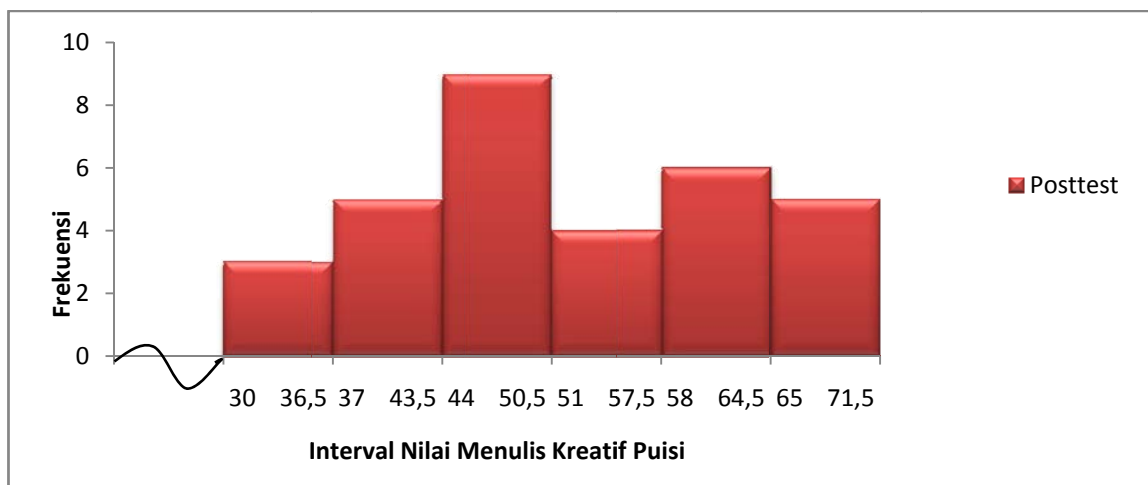
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
30 - 36	33	3	10%

37 - 43	40	5	16,67%
44 - 50	47	9	30%
51 - 57	54	4	13,33%
58 - 64	61	6	20%
65 - 71	68	3	10%
Jumlah	303	30	100%

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Eksperimen:

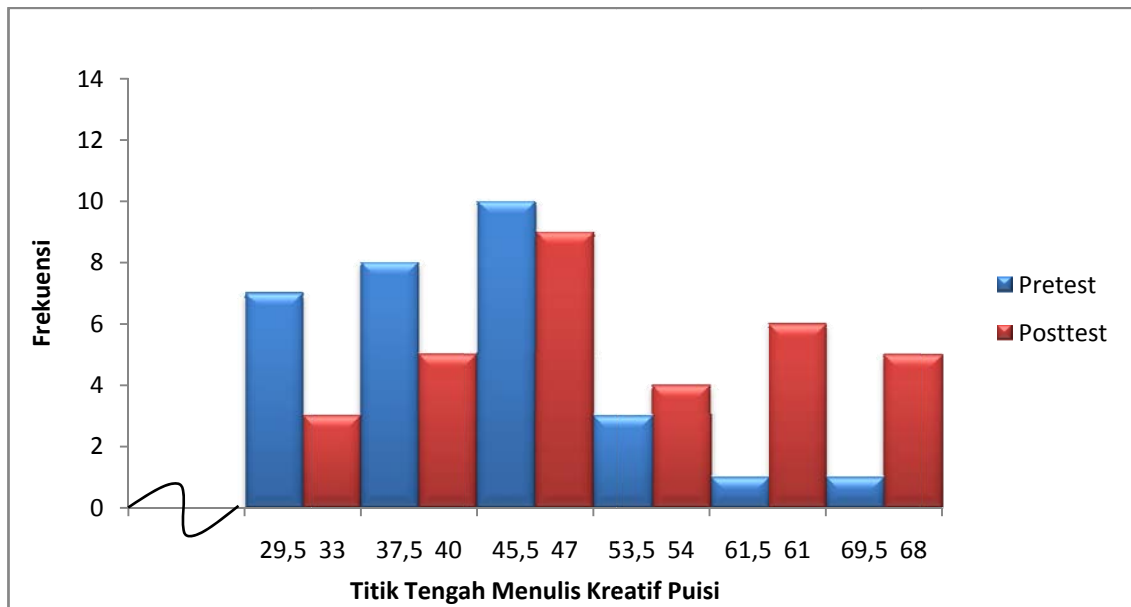
Grafik 5: Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol



Dari histogram di atas dapat terlihat nilai pretest kelas kontrol yang terbanyak terdapat di kelas interval 44 - 50 yaitu sebesar 9 frekuensi.

Berdasarkan tabel perhitungan *pretest-posttest* kelas eksperimen hasil belajar menulis kreatif puisi dapat digambarkan pada grafik batang berikut ini:

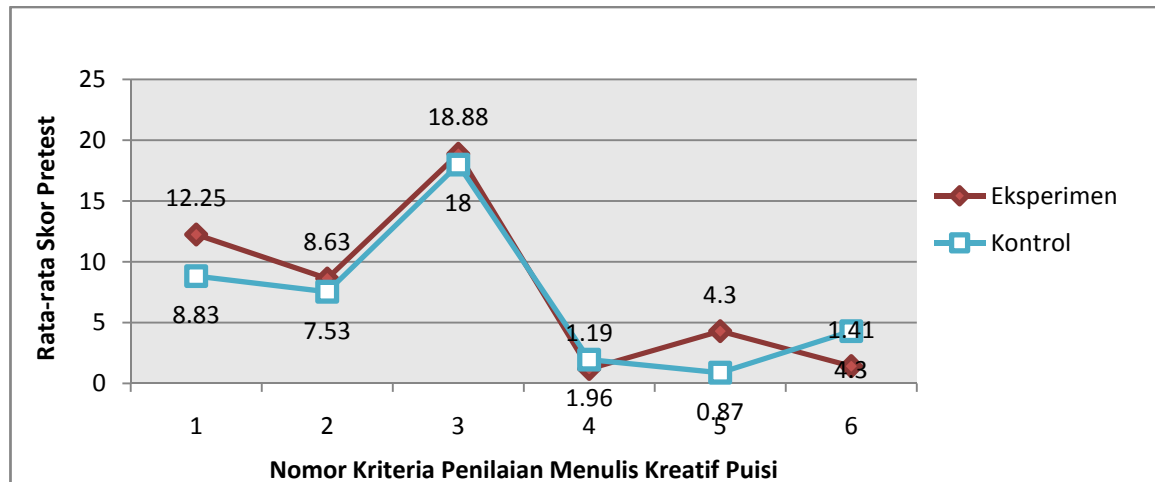
Grafik 6: Histogram Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol



Dari histogram di atas dapat terlihat nilai pretest kelas kontrol yang terbanyak terdapat di titik tengah 45,5 yaitu sebesar 10 frekuensi dan nilai *posttest* kelas kontrol yang terbanyak terdapat di titik tengah 47 yaitu sebesar 9 frekuensi.

Apabila data hasil belajar menulis kreatif puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan maka perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut ini:

Grafik 7: Poligon Rata-rata Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



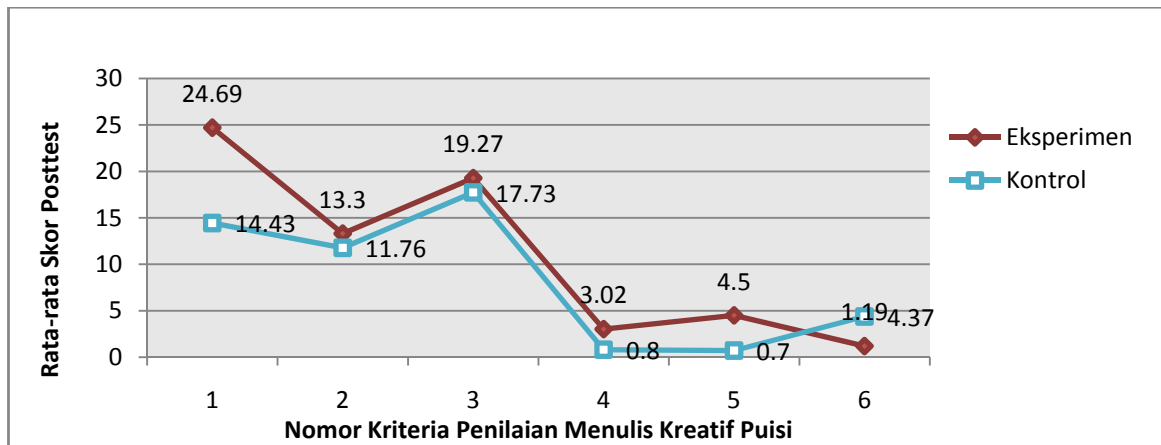
Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan bahasa yang tepat dan benar (skor maksimal = 35)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan diksi yang tepat dan baik (skor maksimal = 25)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan relevansi isi dengan tema yang diangkat (skor maksimal = 20)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan pencitraan yang beragam (skor maksimal = 10)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan rima yang di setiap akhir barisnya. (skor maksimal = 5)
6. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan amanat yang disampaikan. (skor maksimal = 5)

Dari grafik poligon tersebut terlihat bahwa sebagian besar rata-rata skor *pretes* untuk tiap aspek penilaian kelas eksperimen lebih tinggi sedikit dibanding kelas kontrol. Namun, terdapat aspek yang menurun untuk kelas eksperimen yaitu aspek pencitraan dan amanat. Tetapi hanya berbeda sedikit dan rata-rata skor tersebut tidak terpaut jauh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa di

kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang. Sedangkan untuk mengetahui rata-rata skor *posttest*, dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 8: Poligon Rata-rata Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



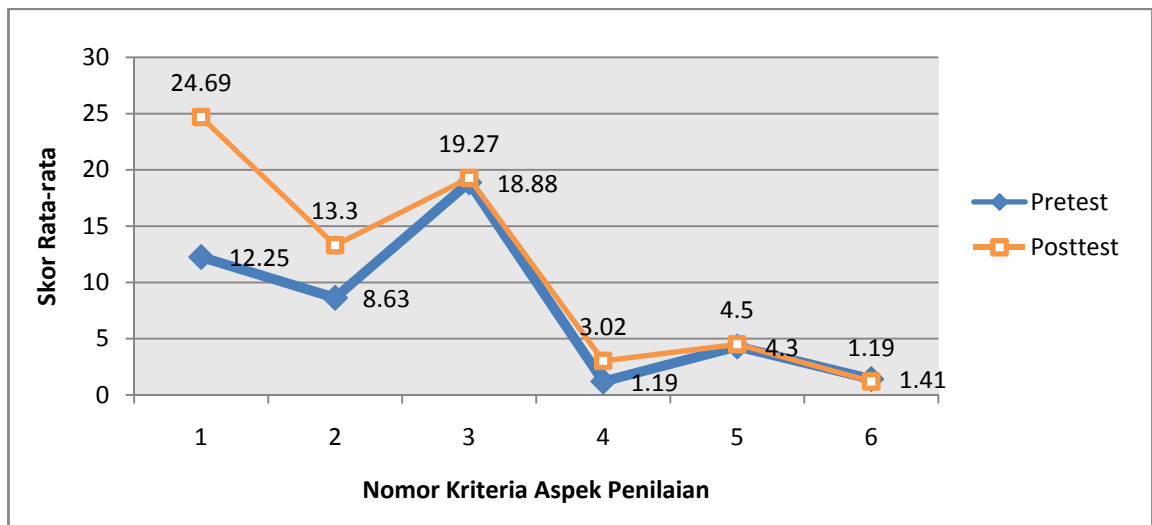
Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan bahasa yang tepat dan benar (skor maksimal = 35)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan diksi yang tepat dan baik (skor maksimal = 25)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan relevansi isi dengan tema yang diangkat (skor maksimal = 20)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan pencitraan yang beragam (skor maksimal = 10)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan rima yang di setiap akhir barisnya. (skor maksimal = 5)
6. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan amanat yang disampaikan. (skor maksimal = 5)

Berdasarkan grafik poligon tersebut, terlihat bahwa kenaikan skor nilai kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol tetapi pada kelas eksperimen untuk skor amanat lebih rendah dari kelas kontrol. Dapat dilihat pada kemampuan menulis kreatif puisi dengan menggunakan bahasa yang mengandung gaya bahasa,

menulis kreatif puisi dengan menggunakan diksi yang tepat, menulis kreatif puisi dengan menggunakan relevansi isi yang sesuai dengan tema, menulis kreatif puisi dengan menggunakan pencitraan, dan menulis kreatif puisi dengan menampilkan amanat yang baik dan mendidik.

Grafik 9: Poligon Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen



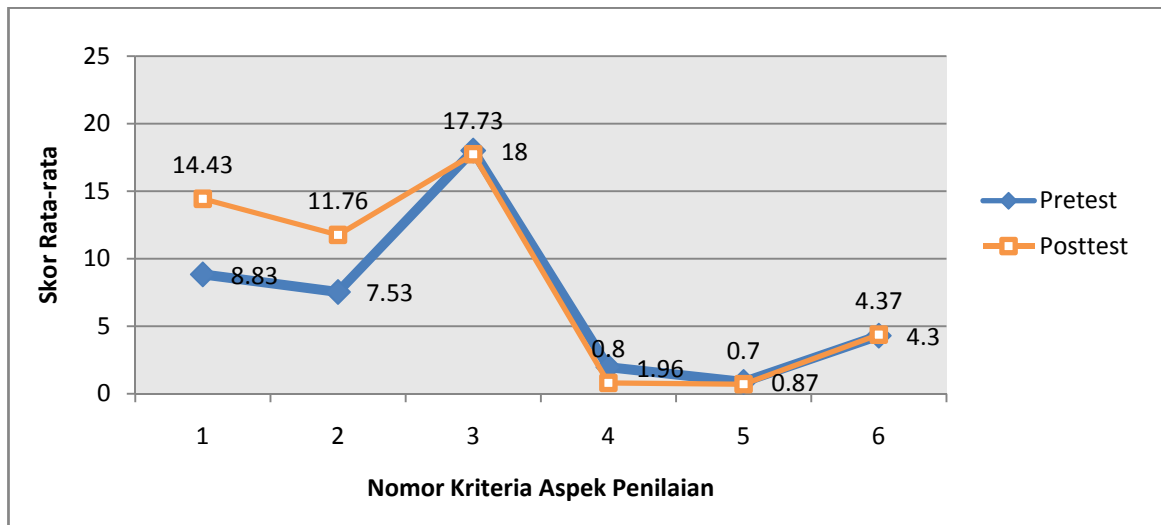
Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan bahasa yang tepat dan benar (skor maksimal = 35)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan diksi yang tepat dan baik (skor maksimal = 25)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan relevansi isi dengan tema yang diangkat (skor maksimal = 20)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan pencitraan yang beragam (skor maksimal = 10)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan amanat yang disampaikan (skor maksimal = 10)

Dari grafik poligon tersebut terlihat bahwa peningkatan yang paling tinggi di kelas eksperimen terjadi pada aspek bahasa, diksi, dan pencitraan. Sedangkan di

kelas kontrol, kenaikan skor nilai untuk tiap aspek penilaian dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 10: Poligon Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan bahasa yang tepat dan benar (skor maksimal = 35)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan diksi yang tepat dan baik (skor maksimal = 25)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan relevansi isi dengan tema yang diangkat (skor maksimal = 20)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan pencitraan yang beragam (skor maksimal = 10)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan amanat yang disampaikan (skor maksimal = 10)

Dari grafik poligon tersebut terlihat kenaikan nilai di kelas kontrol tidak lebih besar dari kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan hasil belajar menulis kreatif puisi kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Berikut tabel perbandingan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 11: Tabel Perbandingan Nilai Rata-rata antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Pre	Post	Pre	Post
41,37	49,87	47,05	67,36

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kenaikan kelas kontrol antara pre dan post sebesar 8,5 poin. Sedangkan kenaikan kelas eksperimen antara pre dan post sebesar 20,31 poin. Jadi, kelas eksperimen terbukti lebih baik dalam menulis kreatif puisi karena diberi perlakuan dengan media kartu kata.

4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan liliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji bartlett.

4.2.1 Uji Analisis Normalitas

a. Uji Analisis Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok *pretest* eksperimen dengan jumlah sampel 36 diperoleh hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data posttes yaitu $L_0 = 0,0892$, sedangkan $L_t = 0,886$. Dengan demikian, data *pretest*

berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$ yaitu $0,0892 < 0,886$. Sedangkan kelompok *posttest* eksperimen dengan jumlah sampel 36 diperoleh hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data *posttest* yaitu $L_0 = 0,0732$, sedangkan $L_t = 0,886$. Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$ yaitu $0,0732 < 0,886$.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

Variabel	N	L_0	L_t	Keterangan
Pretest	30	0,0892	0,886	Normal
Posttest	36	0,0732	0,886	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

L_0 = Harga hitungan

L_t = Harga tabel

b. Uji Analisis Normalitas Kelas Kontrol

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok *pretest* kontrol dengan jumlah sampel 30 diperoleh hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data *pretest* yaitu $L_0 = 0,1283$, sedangkan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, data *pretest* berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$ yaitu $0,1283 < 0,161$. Sedangkan perhitungan pada *posttest* kelas kontrol diperoleh hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan α

= 0,05 diperoleh data *posttest* yaitu $L_0 = 0,0808$, sedangkan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$ yaitu $0,0732 < 0,161$.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

Variabel	N	L_0	L_t	Keterangan
Pretest	30	0,1283	0,161	Normal
Posttest	30	0,0808	0,161	Normal

Keterangan :

- N = Jumlah Sampel
 L_0 = Harga hitungan
 L_t = Harga tabel

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Barlett. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Sampel	Dk	1/dk	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$\text{dk } (\text{log } S_i)^2$
Eksperimen	35	0,0285	224,78	2,35	82,25
Kontrol	29	0,0344	119,79	2,07	60,03
Jumlah	64	0,0629			142,28

Varians gabungan dari semua sampel sebesar 177,206 dengan harga satuan $\beta = 143,36$ dan hasil uji Barlett untuk $X^2 = 2,48$. Kedua nilai tersebut homogen apabila X^2_{hitung} lebih kecil daripada X^2_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,48 sedangkan X^2_{tabel} sebesar 3,84 dengan derajat kebebasan $(dk) = (N-1) = 2 - 1 = 1$, dan taraf signifikan $1-\alpha = 0,95$. Maka diperoleh $X^2_{hitung} = 2,48$ lebih kecil daripada $X^2_{tabel} = 79,1$. Dengan melihat kriteria pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya,

maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh media kartu kata terhadap hasil belajar menulis puisi kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, digunakan uji-t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

Tabel 15. Perhitungan Uji-t

t_{hitung}	Dk	$t_{tabel} (0,05)$
12,16	64	1,67

Dari tabel tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 3,88$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh media kartu kata terhadap hasil belajar menulis kreatif puisi kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, dapat dilihat bahwa hasil belajar menulis kreatif puisi siswa yang diajarkan dengan menggunakan media kartu kata dengan lebih baik daripada siswa yang tidak diajarkan dengan metode tersebut. Hal ini dapat diketahui dari rentangan skor dan perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian ini.

Rentangan nilai menulis kreatif puisi pada kelas eksperimen saat *pretest* antara 8– 84 dan mencapai nilai rata-rata 48,44, sedangkan rentangan nilai menulis kreatif puisi saat *posttest* antara 36–101 dan mencapai nilai rata-rata 71,55. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai sebesar 23,11 angka. Rentangan nilai menulis kreatif puisi pada kelas kontrol saat *pretest* antara 29–73 dan mencapai nilai rata-rata 45,9 sedangkan rentangan nilai menulis kreatif puisi saat *posttest* antara 32-73 dan mencapai nilai rata-rata 53,66. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas kontrol mengalami kenaikan nilai sebesar 7,76 angka. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan nilai dalam menulis kreatif puisi daripada kelas kontrol. Selisih kenaikan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 15,35 angka.

Perhitungan nilai rata-rata menulis kreatif puisi pada kelas eksperimen saat *pretest* sebesar 48,44, sedangkan saat *posttest* sebesar 71,55. Berdasarkan nilai rata-rata menulis kreatif puisi pada *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai sebesar 23,11 angka. Perhitungan nilai rata-rata menulis kreatif puisi pada kelas kontrol saat *pretest* sebesar 45,9, sedangkan saat *posttest* sebesar 53,66. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas kontrol mengalami penurunan nilai sebesar 7,76 angka. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan nilai dalam menulis kreatif puisi daripada kelas kontrol. Selisih kenaikan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 15 angka.

Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar menulis kreatif puisi siswa pada kelas eksperimen sudah baik. Mereka telah dapat menulis kreatif puisi dengan beberapa kriteria yang sudah ditentukan. Siswa kelas eksperimen umumnya mampu menulis kreatif puisi dengan menampilkan gaya bahasa pada aspek bahasa, mampu menggunakan diksi secara tepat, mampu membuat relevansi antara isi dengan tema yang diangkat, mampu menampilkan pencitraan dan menampilkan amanat yang baik.

Pada dasarnya nilai dan perkembangan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri maupun luar atau lingkungan. Faktor lingkungan yang memengaruhi salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media yang sesuai dengan materi dan menarik bagi siswa akan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar. Disamping itu pun proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan guru dan siswa serta akan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, tanpa menggunakan media akan menjadikan proses pembelajaran statis atau tidak berkembang dan mengurangi motivasi belajar siswa. Keyakinan peneliti bahwa media yang sesuai dan menarik akan mempunyai pengaruh dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi pembelajaran.

Peneliti berkeyakinan bahwa dengan media kartu kata memiliki kelebihan:

1. Siswa menjadi lebih aktif, dan kelas tidak hanya didominasi oleh salah satu atau beberapa siswa saja, karena semua siswa harus ikut berpartisipasi, sehingga tidak ada siswa yang pasif atau diam
2. Guru dapat mengetahui dimana letak kelemahan siswa serta kompetensi yang dimilikinya.

3. Media di desain berupa sebuah kartu, di dalamnya berisi kata-kata, dapat membuat siswa merasa tertarik serta membangkitkan semangat untuk belajar.

Untuk melihat secara lebih jelas mengenai hasil kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi, berikut ini pembahasan yang disertai beberapa contoh dari masing-masing aspek penilaian:

- a. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya bahasa manusia akan kesulitan dalam melakukan komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bahasa dimaksudkan sebagai gaya bahasa, yang dimana mempunyai arti bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Tujuannya membuat sebuah puisi tampil dengan kesan estetis atau indah. Karena itu, siswa dituntut untuk mampu menampilkan gaya bahasa di dalam puisinya.

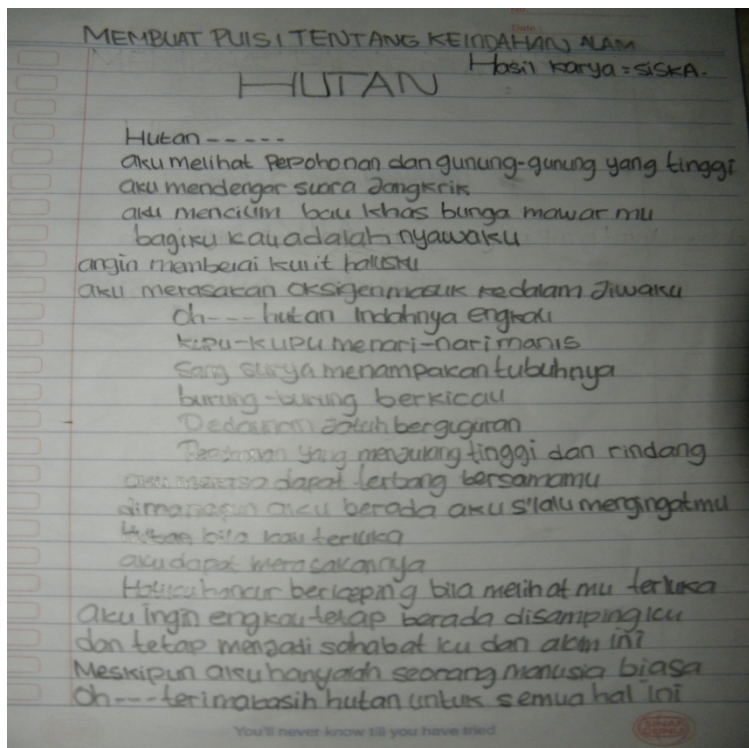
Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan 2 siswa mendapat skor baik, 10 siswa mendapat skor kurang, dan 18 siswa skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 10 siswa mendapat skor baik, 11 siswa mendapat skor kurang dan 9 siswa mendapat skor sangat kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan 9 siswa mendapat skor baik, 21 siswa mendapat skor kurang, dan 16 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 8 siswa mendapat skor sangat baik, 20 siswa mendapat skor baik, dan 8 siswa mendapat skor kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen bahasanya meningkat menjadi lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Dari data di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dalam aspek bahasa dibandingkan kelas kontrol karena telah diberi perlakuan dengan media kartu kata.

Contoh :

Nama : S.I

Kelas : VII-A (*Posttest* Eksperimen)



- Bait pertama, baris ketiga = bagiku kau adalah nyawaku. (perumpamaan)
- Bait kedua, baris pertama = angin membelai kulit halusku. (personifikasi)
- Bait ketiga, baris kedua = kupu-kupu menari. (personifikasi)
- Bait keempat, baris pertama = aku merasa dapat terbang bersamamu. (hiperbola)
- Bait kelima, baris pertama = hatiku hancur berkeping-keping bila melihatmu terluka.

(hiperbola)

f. Bait ketiga, baris ketiga = sang surya menampakkan tubuhnya. (metafora)

b. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata untuk menyampaikan suatu gagasan dengan tepat. Diksi merupakan unsur penting dalam puisi, karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-katanya dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Diksi juga berarti kemampuan memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa. Biasanya diksi ialah kata yang bersifat estetis atau mengandung unsur keindahan dalam puisi.

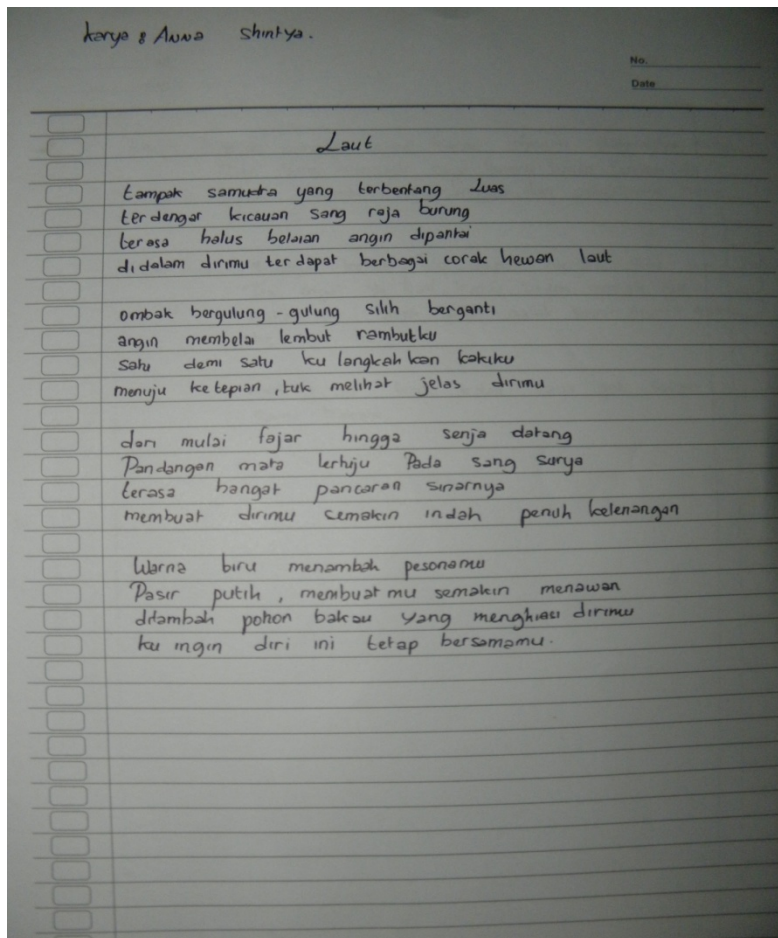
Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan 1 siswa mendapat skor baik, 31 siswa mendapat skor kurang, dan 4 siswa skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 2 siswa siswa mendapat skor sangat baik, 16 siswa mendapat skor baik, 15 siswa mendapat skor kurang dan 3 siswa mendapat skor sangat kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan 4 siswa mendapat skor baik, 30 siswa mendapat skor kurang, dan 2 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 7 siswa mendapat skor sangat baik, 9 siswa mendapat skor baik, 16 siswa mendapat skor kurang, dan 4 siswa mendapat skor sangat kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen diksi meningkat menjadi baik dibandingkan kelas kontrol.

Dari data di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dalam aspek diksi dibandingkan kelas kontrol karena telah diberi perlakuan dengan media kartu kata.

Contoh :

Nama : A.S

Kelas : VII-A (*Posttest* Eksperimen)



Analisis :

- a. Bait pertama, baris pertama = tampak samudra yang terbentang luas.
- b. Bait pertama, baris kedua = terdengar kicauan sang raja burung.
- c. Bait pertama, baris ketiga = terasa halus belaian angin di pantai.
- d. Bait pertama, baris keempat = di dalam dirimu terdapat berbagai corak hewan laut.
- e. Bait kedua, baris pertama = ombak bergulung-gulung silih berganti.
- f. Bait kedua, baris kedua = angin membelai lembut rambutku.
- g. Bait kedua, baris ketiga = satu demi satu kulangkahkan kakiku.
- h. Bait kedua, baris keempat = menuju ke tepian, tuk melihat jelas dirimu.

- i. Bait ketiga, baris kedua = pandangan mata tertuju pada sang surya.
- j. Bait ketiga, baris ketiga = terasa hangat pancaran sinarnya.
- k. Bait ketiga, baris keempat = membuat dirimu indah penuh ketenangan.
- l. Bait keempat, baris pertama = warna biru menambah pesonamu.
- m. Bait keempat, baris kedua = pasir putih, membuatmu semakin menawan.
- n. Bait keempat, baris ketiga = ditambah pohon bakau yang menghiasi dirimu.

c. Relevansi isi dengan tema

Secara semantis relevansi adalah hubungan; kaitan. Relevansi isi merupakan adanya suatu hubungan atau kaitan isi di dalam sebuah puisi dengan tema atau gagasan yang diangkat.

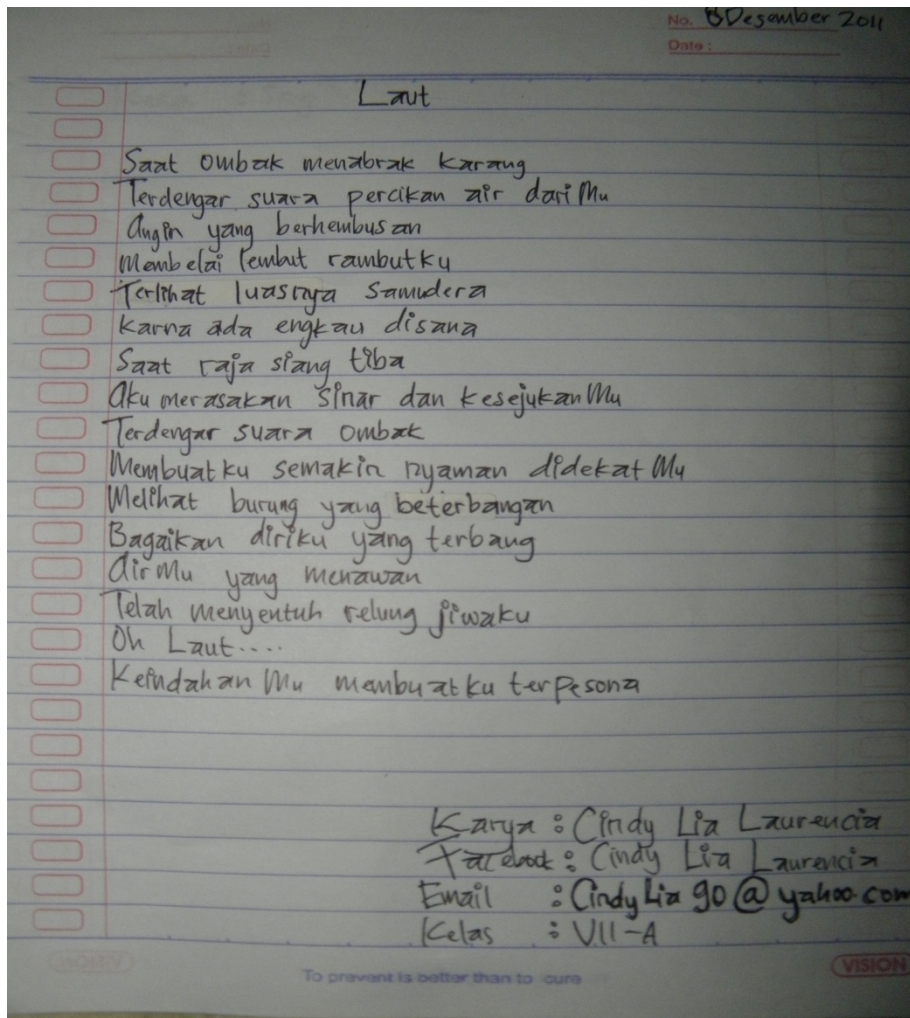
Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan 28 siswa mendapat skor sangat baik, dan 2 siswa skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 29 siswa siswa mendapat skor sangat baik, dan 1 siswa mendapat skor sangat kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan 35 siswa mendapat skor sangat baik, dan 1 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 35 siswa mendapat skor sangat baik, dan 1 siswa mendapat skor sangat kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen relevansi isi dengan tema meningkat menjadi baik dibandingkan kelas kontrol.

Dari data di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dalam aspek relevansi isi dengan tema dibandingkan kelas kontrol karena telah diberi perlakuan dengan media kartu kata.

Contoh :

Nama : C.L.L

Kelas : VII-A (Posttest Eksperimen)



Analisis :

Pada baris pertama hingga baris keenambelas puisi di atas menceritakan tentang keindahan laut, yang dimana antara baris pertama hingga baris terakhir mempunyai kaitan yang erat dan menunjukkan relevansi antara isi dengan tema yang diangkat yaitu tentang keindahan alam (laut).

d. Pencitraan

Pencitraan/imaji yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami oleh penyair.

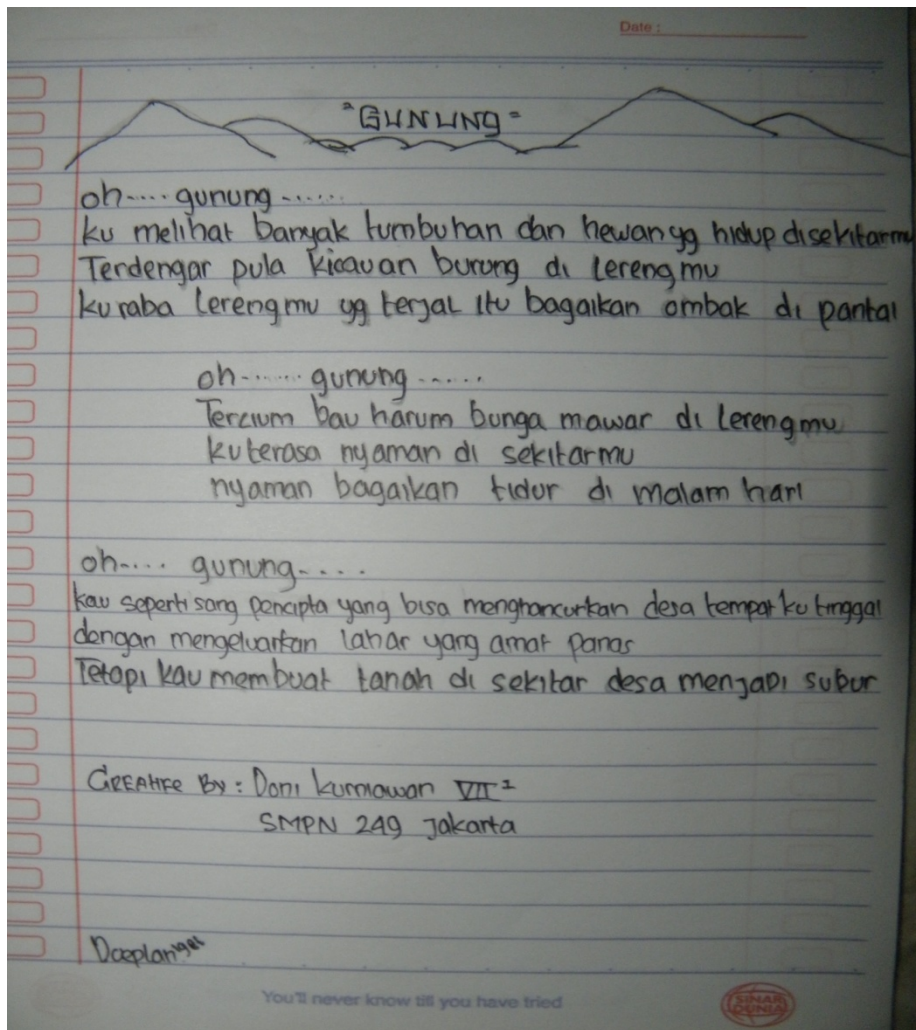
Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan 6 siswa mendapat skor kurang dan 30 siswa skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 1 siswa siswa mendapat skor kurang, dan 35 siswa mendapat skor sangat kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan 1 siswa mendapat skor kurang, dan 35 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 1 siswa mendapat skor sangat baik, dan 1 siswa mendapat skor baik, 18 siswa mendapat skor kurang, dan 16 siswa mendapat skor sangat kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen pencitraan meningkat menjadi baik dibandingkan kelas kontrol.

Dari data di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dalam aspek pencitraan dibandingkan kelas kontrol karena telah diberi perlakuan dengan media kartu kata.

Contoh :

Nama : D.K

Kelas : VII-A (*Posttest* Eksperimen)



Analisis :

- a. Bait pertama, baris kedua = **kumelihat** banyak tumbuhan dan hewan yang hidup disekitarmu. (penglihatan)
- b. Bait pertama, baris ketiga = **terdengar** pula kicauan burung di lerengmu. (pendengaran)
- c. Bait pertama, baris keempat = **kuraba** lerengmu yang terjal itu bagaikan ombak di pantai. (peraba)
- d. Bait kedua, baris kedua = tercium **bau** bunga mawar di lerengmu. (penciuman)

e. Rima

Di dalam sebuah penulisan kreatif puisi peran rima cukup penting yaitu untuk memperindah bunyi dari kata-kata dalam sebuah puisi.

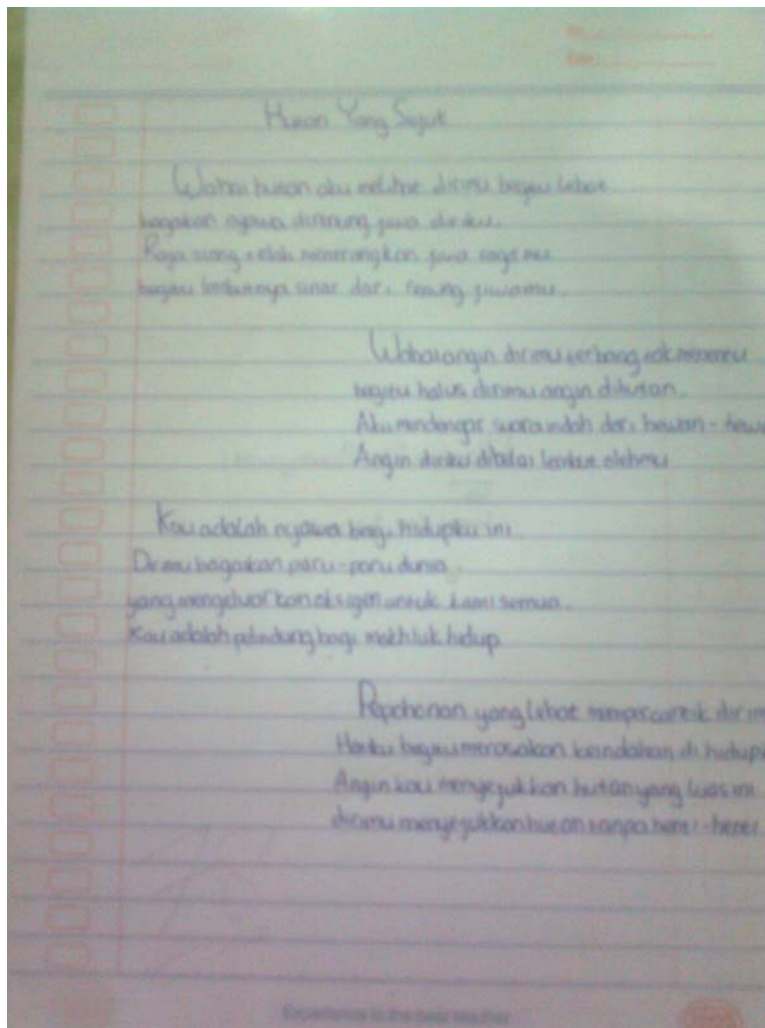
Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan 0 siswa mendapat skor sangat baik, 4 siswa mendapat skor baik, 10 siswa mendapat skor kurang dan 24 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 0 siswa mendapat skor sangat baik, 4 siswa mendapat skor baik, 8 siswa mendapat skor kurang dan 24 siswa mendapat skor sangat kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan 0 siswa mendapat skor sangat baik, 6 siswa mendapat skor baik, 15 siswa mendapat skor kurang dan 15 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 3 siswa mendapat skor sangat baik, 5 siswa mendapat skor baik, 6 siswa mendapat skor kurang dan 22 siswa mendapat skor sangat kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen rima meningkat menjadi baik dibandingkan kelas kontrol.

Dari data di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dalam aspek amanat dibandingkan kelas kontrol karena telah diberi perlakuan dengan media kartu kata.

Contoh :

Nama : V.D

Kelas : VII-A (*Posttest* Eksperimen)



Analisis :

- a. Bait pertama menggunakan rima jenis : Rima patah
- b. Bait kedua menggunakan rima jenis : Rima peluk.
- c. Bait keempat menggunakan rima jenis : Rima pasang.

Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa puisi siswa tersebut menampilkan rima yang sangat baik dan beragam untuk memperindah penulisan puisinya.

f. Amanat

Sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui di dalam puisinya.

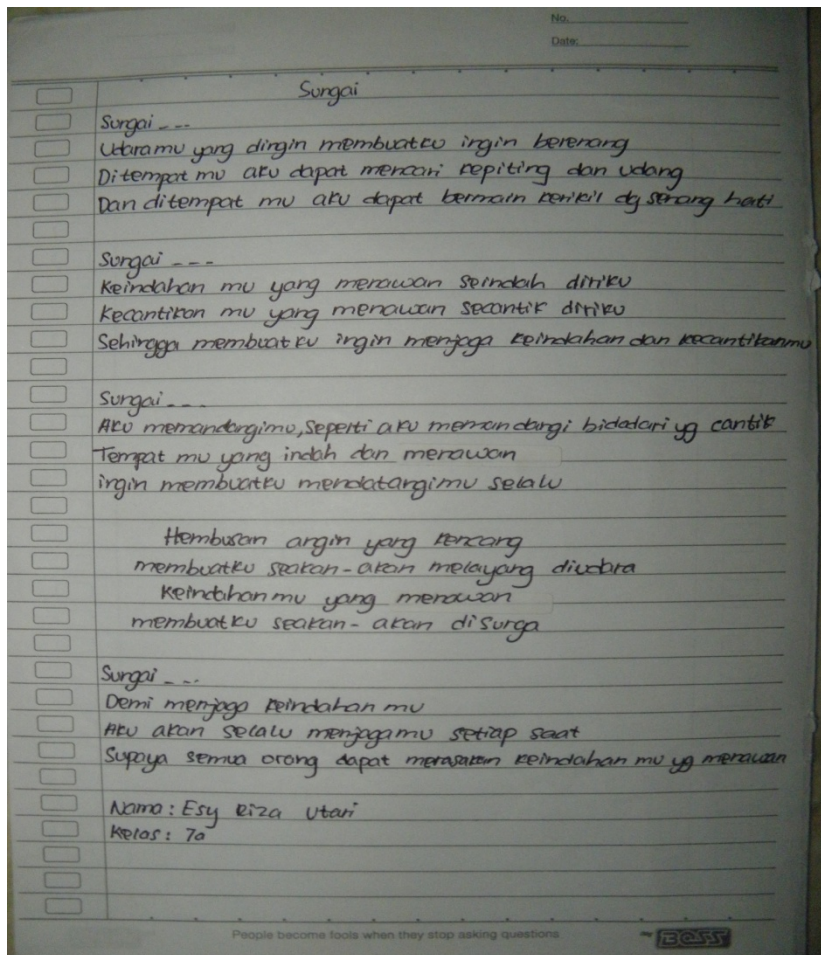
Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan 21 siswa mendapat skor sangat baik, 8 siswa mendapat skor baik, dan 1 siswa mendapat skor kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 21 siswa siswa mendapat skor sangat baik, 8 siswa mendapat skor baik, dan 1 siswa mendapat skor kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan 15 siswa mendapat skor sangat baik, 20 siswa siswa mendapat skor baik, dan 1 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 24 siswa mendapat skor sangat baik, 11 siswa siswa mendapat skor baik, dan 1 siswa mendapat skor sangat kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen amanat meningkat menjadi baik dibandingkan kelas kontrol.

Dari data di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dalam aspek amanat dibandingkan kelas kontrol karena telah diberi perlakuan dengan media kartu kata.

Contoh :

Nama : E.R.U

Kelas : VII-A (*Posttest* Eksperimen)



Aanalisis :

Amanat puisi di atas terdapat pada bait kelima yang berisikan amanat yang mendidik yaitu : penyair akan menjaga keindahan sungai agar semua siswa dapat menikmatinya di kemudian hari.

Jadi, Dapat disimpulkan bahwa kelas yang mendapat perlakuan dengan media kartu kata mengalami peningkatan pada 5 aspek dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberi perlakuan secara konvensional.

4.4 Interpretasi Data

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media kartu kata terhadap kemampuan menulis kreatif puisi, dengan aspek penilaian bahasa, diksi, relevansi isi dengan tema, pencitraan, dan amanat. Nilai tertinggi yang terdapat pada kelas eksperimen (post) yaitu 100, sedangkan pada kelas kontrol (post) nilai tertinggi yaitu 70. Nilai terendah pada kelas eksperimen (post) yaitu 36, sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah yaitu 32. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek bahasa yaitu sebesar 24, 69 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada aspek penilaian pencitraan yaitu sebesar 3,02. Aspek penilaian bahasa memiliki nilai tertinggi karena siswa sangat tertarik pada pembelajaran gaya bahasa di dalam sebuah puisi dan dapat menangkap pembelajaran dengan baik pada sesi perlakuan. Sedangkan pada aspek pencitraan siswa tidak begitu tertarik dikarenakan siswa jenuh dan tidak dapat menangkap dengan baik pembelajaran pencitraan pada sesi perlakuan serta kecerobohan atau lupa menampilkan aspek pencitraan pada puisi mereka.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tidak ada yang sempurna. Akan banyak ditemukan berbagai kelemahan di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Media

Selain menggunakan media pembelajaran yaitu media kartu kata. Peneliti merasa cukup kesulitan dalam mencari teori mengenai kartu kata, karena belum ada atau mungkin hanya sedikit para ahli yang mengeluarkan teori tentang media

tersebut. Oleh sebab itulah, media kartu kata ini masih harus lebih disempurnakan, baik dari segi teori, desain, dan isinya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa yang diberi perlakuan media kartu kata mampu menulis kreatif puisi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal (*pretest*) sebelum siswa diberikan perlakuan media kartu kata dan hasil tes akhir (*posttest*) sesudah siswa diberikan media kartu kata. Rentangan nilai menulis kreatif puisi pada kelas eksperimen saat *pretest* antara 8–84 dan mencapai nilai rata-rata 48,44, sedangkan rentangan nilai menulis kreatif puisi saat *posttest* antara 36–101 dan mencapai nilai rata-rata 71,55.

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang didasarkan pada komponen-komponen menulis kreatif puisi, menulis kreatif puisi dengan menampilkan gaya bahasa, menulis kreatif puisi dengan menampilkan diksi yang tepat, menulis kreatif puisi dengan menampilkan relevansi isi dengan tema, menulis kreatif puisi dengan menampilkan pencitraan dalam puisi, dan menulis kreatif puisi dengan menampilkan amanat yang mendidik.

Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $L_o (0,0701) < L_t (0,161)$ pada kelas eksperimen dan $L_o (0,0523) < L_t$

(0,886) pada kelas kontrol dengan taraf signifikansi pada dua kelas $\alpha = 0,05$. Selain itu, hasil uji homogenitas memiliki data yang bersifat homogen. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $X^2_{tabel} = 79,1 > X^2_{hitung} = 2,16$ dengan derajat kebebasan (dk) $36+30-2 = 64$.

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji-t ditemukan bahwa terdapat pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan menulis kreatif puisi kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $t_{hitung} = 3,88 > t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh media kartu kata terhadap hasil belajar menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat diterima.

Hasil peningkatan karena pengaruh penggunaan media kartu kata dari 5 aspek yang menjadi kriteria dalam penulisan kreatif puisi yaitu (1) menulis kreatif puisi dengan bahasa yang indah, (2) menulis kreatif puisi dengan menggunakan diksi yang tepat, (3) menulis kreatif puisi dengan relevansi isi dengan tema yang sesuai, (4) menulis kreatif puisi dengan pencitraan, (5) menulis kreatif puisi dengan amanat yang mendidik. Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media kartu kata terdapat peningkatan di aspek bahasa dengan kenaikan rata-rata sebesar 12,44 angka dibandingkan dengan aspek penilaian yang lain.

Media kartu kata yang digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi di kelas eksperimen meliputi beberapa tahap, yaitu (a) Guru menyiapkan kartu kata yang akan dibagikan kepada siswa. (b) Siswa diminta maju ke depan kelas satu-persatu lalu mengambil kartu kata tersebut. (c) Kartu kata tersebut

berisi kata-kata yang berhubungan dengan keindahan alam. (d) Siswa menulis puisi di selembar kertas, termasuk di dalamnya berisi kata-kata dari kartu kata tersebut. (e) Siswa yang telah selesai segera mengumpulkan kartu kata beserta puisi yang telah ditulisnya. Media kartu kata ini memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir kreatif dalam menuangkan pikirannya ke dalam sebuah bentuk puisi yang indah. Sehingga tak ada siswa yang kesulitan lagi dalam menulis sebuah puisi yang kreatif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi kelas eksperimen yang diajar dengan media kartu kata lebih baik daripada siswa yang tidak diajarkan dengan media tersebut. Oleh karena itu, media kartu kata dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar menulis kreatif puisi.

Media kartu kata dapat memberikan pembelajaran secara baik, karena semua siswa dirangsang untuk berpikir kreatif dengan media kartu kata tersebut. Hal ini dapat melatih daya kreatifitas siswa dan mengarahkannya ke arah yang positif. Selain itu, media kartu kata ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, variatif, dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan media kartu kata ini sebagai salah satu media pembelajaran dalam menulis kreatif puisi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media kartu kata dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia. Media kartu kata ini akan membuat siswa menjadi lebih kreatif, dan percaya diri karena semua siswa diberikan kebebasan berkreasi untuk menulis sebuah puisi. Dengan demikian, proses belajar disamping berpusat pada guru juga berpusat pada siswa sehingga siswa dapat bertindak lebih kreatif dan guru cukup membimbing dalam proses belajar.
2. Guru disarankan untuk menggunakan media kartu kata sebagai salah media alternatif yang menyenangkan, agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, media ini dapat memberikan pengaruh dalam menulis kreatif puisi yang cukup signifikan dalam pembelajaran.
3. Pada saat menggunakan media kartu kata, guru hendaknya tidak lepas dari aspek teori artinya tidak hanya aspek praktik yang menjadi perhatian guru.
4. Guru hendaknya menggunakan media kartu kata tidak hanya sebagai alternatif pembelajaran dalam materi menulis kreatif puisi, tetapi juga digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai positif dalam kehidupan siswa seperti nilai kejujuran antara guru dengan siswa dan kreativitas pada diri siswa.

5. Bagi peneliti lain yang ingin menggunakan media kartu kata dapat memvariasikannya menjadi lebih menarik, baik dari segi isi, warna, maupun bentuk. Selain itu, peneliti lain juga dapat menerapkan metode ini dalam aspek menulis cerpen dan merangkaikan sebuah kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Menulis*. <http://duniabaca.com>, diunduh tanggal 20 Oktober 2011.
- Anonim. *Menulis*. <http://id.shvoong.com>, diunduh tanggal 21 Oktober 2011.
- Anonim. *Media*. <http://kangmoes.com>, diunduh tanggal 20 Oktober 2011.
- Anonim. *Ciri-ciri Pembelajaran Aktif di Kelas*. <http://www.dinaspendidikan-parepare.go.id>, diunduh tanggal 12 Oktober 2011.
- Anonim. *Pembelajaran Aktif*. <http://guru-online.info>, diunduh tanggal 10 Oktober 2011.
- Atar, M. Semi. 1990. *Panduan Menulis Efektif*. Dian Pustaka: Semarang.
- Danandjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djojuroto, Kinayati. 2006. *Kajian Puisi Materi Perkuliahan SI*. JBSI UNJ: Jakarta.
- Guru IT. 2011. *Pengertian Media Pembelajaran*. <http://guruit07.com>, diunduh tanggal 12 Oktober 2011.
- Hartoko, Dick. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jabrohim. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis : Panduan Menulis Kreatif Lengkap*, Sabda Media: Yogyakarta.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Maulana, Soni Farid. 2012. *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi*. NUANSA: Bandung.
- Mulyana, Slamet. 1956. *Peristiwa Bahasa dan Peristiwa Sastra*. Angkasa: Bandung.
- Pradopo, Djoko. 1970. *Pengkajian Puisi*. UGM Press: Yogyakarta.
- Pranoto, Naning. 2011. *Creative Writing*. 2011. Kanisius: Yogyakarta.
- Rahmawati, Siti Uriana. *Pengertian, Peranan, dan Fungsi Media Pembelajaran*. <http://www.uinjkt.ac.id>, diunduh tanggal 12 Oktober 2011.
- Ratna, Nyoman Kutha Ratna. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia*, UT : Jakarta.
- Sutedjo dan Kasnadi. 2008. *Menulis Kreatif: Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Nadi Pustaka: Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus. 1995. *KBBI*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Zaman, Saefu. Pengertian Menulis. <http://www.situsbahasa.info>, diunduh tanggal 20 Oktober 2011.
- Schramm. 2011. *Definisi Media Pembelajaran*. <http://www.lintasberita.com>, diunduh tanggal 12 Oktober 2011.
- Widodo, Rachmad. 2011. *PP RI No. 19 tahun 2005*. <http://wiki.paramadina.ac.id>, diunduh tanggal 9 Oktober 2011.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMPN 249 Jakarta Barat

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Alokasi Waktu : 8 Jam Pelajaran × 40 menit (4 kali pertemuan)

Standar Kompetensi: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu

- Menentukan tema puisi.
- Menulis puisi mengenai keindahan atau keadaan alam.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Kreatif (*creative*)

II. Materi Ajar

Puisi

III. Metode Pembelajaran

- Contoh - Latihan
- Tanya jawab – Penugasan

IV. Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Keterampilan proses
2. Metode : Simulasi, Ceramah, Tanya Jawab, diskusi

V. Skenario / Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Tahap Fase (Waktu)	Rincian Kegiatan
Pertama	Tahap Situasional (10Menit)	<p>Kegiatan Awal Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. - APPERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang cara menulis kreatif puisi. - MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan tentang “apa itu puisi?” - TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.
	Tahap Ekspolrasi (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya jawab mengenai cara-cara menulis kreatif puisi.
	Tahap Elaborasi (50 Menit)	<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penjelasan guru mengenai aspek-aspek menulis kreatif puisi. - Masing-masing siswa membuat puisi berkenaan dengan keindahan alam.
	Tahap Konfirmasi (10Menit)	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru melakukan refleksi - Salam
Kedua	Tahap Situasional (10Menit)	<p>Kegiatan Awal Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. - APPERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang cara menulis kreatif puisi. - MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan tentang “apa itu puisi?”

		- TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.
	Tahap Ekspolrasi (5 Menit)	- Siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran sebelumnya.
	Tahap Elaborasi (55 Menit)	Kegiatan Inti : - Siswa diberikan penjelasan mengenai aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam menulis kreatif puisi. - Siswa diberi perlakuan dengan media kartu kata. - Dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD. 2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran. 3. Siswa disuruh untuk maju ke depan kelas satu-persatu lalu diberi kartu kata yang berjumlah 6 kata. 4. Siswa membuat puisi berkenaan dengan keindahan alam dengan kartu tersebut. 5. Setelah selesai siswa maju dan mengumpulkan pekerjaannya ke depan kelas.
	Tahap Konfirmasi (10 Menit)	Penutup : - Siswa dan guru melakukan refleksi - Salam
Ketiga	Tahap Situasional (10 Menit)	Kegiatan Awal Orientasi : - Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. - APPERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang cara menulis kreatif puisi. - MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan tentang “apa itu puisi?” - TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.
	Tahap	- Bertanya jawab mengenai menulis kreatif puisi.

	Ekspolrasi (5 Menit)	
	Tahap Elaborasi (55 Menit)	<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan penjelasan mengenai aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam menulis kreatif puisi. - Siswa diberi perlakuan dengan media kartu kata. - Dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD. 2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran. 3. Siswa disuruh untuk maju ke depan kelas satu-persatu lalu diberi kartu kata yang berjumlah 6 kata. 4. Siswa membuat puisi berkenaan dengan keindahan alam dengan kartu tersebut. 5. Setelah selesai siswa maju dan mengumpulkan pekerjaannya ke depan kelas.
	Tahap Konfirmasi (10 Menit)	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru melakukan refleksi - Salam
Keempat	Tahap Situasional (10 Menit)	<p>Kegiatan Awal Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. - APPERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang cara menulis kreatif puisi. - MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan tentang “apa itu puisi?” - TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.
	Tahap Ekspolrasi (5 Menit)	- Bertanya jawab mengenai menulis kreatif puisi
	Tahap Elaborasi	<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik kembali diingatkan mengenai aspek

	(55 menit)	penting dalam menulis kreatif puisi. - Peserta didik kembali menulis kreatif puisi yang berkenaan dengan keindahan alam.
	Tahap Konfirmasi (10 Menit)	Penutup : - Siswa dan guru melakukan refleksi - Salam

VI. Sumber Belajar :

1. Sumber:

1. Buku bahasa Indonesia Kelas VIII
2. Internet

2. Alat dan bahan :

1. laptop
2. stopwatch
3. kartu ekspresi

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam. 	Tes Tertulis		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat.
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan gaya bahasa. 	Tes Tertulis		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaikilah puisi tentang keindahan alam yang kamu tulis sesuai saran teman/gurumu!

Aspek Penilaian :

1. Aspek yang dinilai dalam membacakan teks berita

No.	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Gaya Bahasa	35	
2.	Diksi	25	
3.	Pencitraan	10	
4.	Relevansi isi dengan tema	20	
5.	Rima	5	
6.	Amanat	5	
	Jumlah	100	

Keterangan :

$$\text{Nilai akhir : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala

(.....)
NIP / NIK :

..... **20**
.....
Guru Mapel BHS Indonesia.

(.....)
NIP / NIK :

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA SISWA/KELOMPOK:/.....

Standar Kompetensi: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu:

- Menentukan tema puisi.
- Menulis puisi mengenai keindahan atau keadaan alam.

Unsur-Unsur Intrinsik Puisi:

1. Tema
2. Diksi
3. Gaya Bahasa
4. Imajinasi/Pencitraan
5. Rima
6. Amanat

Penjelasan:

1. Tema adalah ide atau gagasan yang menduduki tempat utama di dalam cerita.
2. Diksi adalah pilihan kata yang tepat, keberhasilan puisi dicapai dengan mengintenssifkan pilihan kata yang tepat.

3. Gaya Bahasa adalah : cara mengungkapkan pikiran melalui kata-kata menggunakan majas.
4. Imajeri atau pencitraan ialah suatu kata atau kelompok kata yang digunakan untuk menggunakan kembali kesan-kesan panca indera dalam jiwa kita.
Jenis Imajeri :
 - a. Imajeri pandang
 - b. Imajeri dengar
 - c. Imajeri rasa
 - d. Imajeri kecap
 - e. Imajeri raba
5. Rima atau unsur bunyi/sajak adalah unsur bunyi untuk menimbulkan kemerduan puisi unsur yang dapat memberikan efek terhadap makna nada dan suasana puisi tersebut.
6. Amanat adalah pesan yang akan disampaikan oleh pengarang.

Langkah-langkah Kegiatan dan Tugas:

Perhatikan teori di atas untuk kalian menulis kreatif puisi yang bertemakan keindahan alam.

Latihan

1. Buatlah puisi dengan bertemakan keindahan alam minimal 3 bait dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik puisi.

Hari/Tanggal :		
Skor	Tanda Tangan Guru	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMPN 249 Jakarta Barat

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Alokasi Waktu : 8 Jam Pelajaran × 40 menit (4 kali pertemuan)

Standar Kompetensi: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu

- Menentukan tema puisi.
- Menulis puisi mengenai keindahan atau keadaan alam.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Kreatif (*creative*)

II. Materi Ajar

Puisi

III. Metode Pembelajaran

- Contoh - Latihan
- Tanya jawab – Penugasan

IV. Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Keterampilan proses
2. Metode : Simulasi, Ceramah, Tanya Jawab, diskusi

V. Skenario / Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Tahap Fase (Waktu)	Rincian Kegiatan
Pertama	Tahap Situasional (10Menit)	<p>Kegiatan Awal Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. - APPERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang cara menulis kreatif puisi. - MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan tentang “apa itu puisi?” - TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.
	Tahap Ekspolrasi (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya jawab mengenai cara-cara menulis kreatif puisi.
	Tahap Elaborasi (50 Menit)	<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penjelasan guru mengenai aspek-aspek menulis kreatif puisi. - Siswa mengidentifikasi kiasan-kiasan pada puisi. - Siswa melakukan memaknai isi puisi. - Siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. - Masing-masing siswa membuat puisi berkenaan dengan keindahan alam.
	Tahap Konfirmasi (10Menit)	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru melakukan refleksi - Salam
Kedua	Tahap Situasional (10Menit)	<p>Kegiatan Awal Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. - APPERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang cara menulis kreatif puisi.

		<p>- MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan tentang “apa itu puisi?”</p> <p>- TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.</p>
	Tahap Ekspolrasi (5 Menit)	- Siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran sebelumnya.
	Tahap Elaborasi (55 Menit)	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>- Siswa diberikan penjelasan mengenai aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam menulis kreatif puisi.</p> <p>- Siswa mengamati puisi yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>- Siswa mencatat aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam menulis kreatif puisi beserta dengan kelebihan dan kekurangannya.</p>
	Tahap Konfirmasi (10 Menit)	<p>Penutup :</p> <p>- Siswa dan guru melakukan refleksi</p> <p>- Salam</p>
Ketiga	Tahap Situasional (10 Menit)	<p>Kegiatan Awal Orientasi :</p> <p>- Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.</p> <p>- APPERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang cara menulis kreatif puisi.</p> <p>- MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan tentang “apa itu puisi?”</p> <p>- TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.</p>
	Tahap Ekspolrasi (5 Menit)	- Bertanya jawab mengenai menulis kreatif puisi.
	Tahap Elaborasi	Kegiatan Inti :

	(55 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak contoh-contoh penulisan puisi yang baik. - Siswa berdiskusi untuk mengkaji aspek-aspek penting puisi yang telah diberikan oleh guru. - Siswa melakukan tanya-jawab tentang seputar hal yang telah mereka kerjakan dengan guru. .
	Tahap Konfirmasi (10 Menit)	Penutup : <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru melakukan refleksi - Salam
Keempat	Tahap Situasional (10 Menit)	Kegiatan Awal Orientasi : <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. - APPERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang cara menulis kreatif puisi. - MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan tentang “apa itu puisi?” - TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.
	Tahap Ekspolrasi (5 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanya jawab mengenai menulis kreatif puisi
	Tahap Elaborasi (55 menit)	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik kembali diingatkan mengenai aspek penting dalam menulis kreatif puisi. - Peserta didik kembali menulis kreatif puisi yang berkenaan dengan keindahan alam.
	Tahap Konfirmasi (10 Menit)	Penutup : <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru melakukan refleksi - Salam

VI. Sumber Belajar :

1. Sumber:

1. Buku bahasa Indonesia Kelas VIII

2. Internet
2. Alat dan bahan :
1. laptop
 2. stopwatch
 3. kartu ekspresi

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam. 	Tes Tertulis		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat.
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan gaya bahasa. 	Tes Tertulis		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaikilah puisi tentang keindahan alam yang kamu tulis sesuai saran teman/gurumu!

Aspek Penilaian :

1. Aspek yang dinilai dalam membacakan teks berita

No.	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Gaya Bahasa	35	
2.	Diksi	25	
3.	Pencitraan	10	
4.	Relevansi isi dengan tema	20	
5.	Rima	5	
6.	Amanat	5	
	Jumlah	100	

Keterangan :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala

(_____)
NIP / NIK :

.....,..... **20**
.....
Guru Mapel BHS Indonesia.

(_____)
NIP / NIK :

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA SISWA/KELOMPOK:/.....

Standar Kompetensi: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu:

- Menentukan tema puisi.
- Menulis puisi mengenai keindahan atau keadaan alam.

Unsur-Unsur Intrinsik Puisi:

1. Tema
2. Diksi
3. Gaya Bahasa
4. Imajinasi/Pencitraan
5. Rima
6. Amanat

Penjelasan:

1. Tema adalah ide atau gagasan yang menduduki tempat utama di dalam cerita.
2. Diksi adalah pilihan kata yang tepat, keberhasilan puisi dicapai dengan mengintenssifkan pilihan kata yang tepat.

3. Gaya Bahasa adalah : cara mengungkapkan pikiran melalui kata-kata menggunakan majas.
4. Imajeri atau pencitraan ialah suatu kata atau kelompok kata yang digunakan untuk menggunakan kembali kesan-kesan panca indera dalam jiwa kita.
Jenis Imajeri :
 - a. Imajeri pandang
 - b. Imajeri dengar
 - c. Imajeri rasa
 - d. Imajeri kecap
 - e. Imajeri raba
5. Rima atau unsur bunyi/sajak adalah unsur bunyi untuk menimbulkan kemerduan puisi unsur yang dapat memberikan efek terhadap makna nada dan suasana puisi tersebut.
6. Amanat adalah pesan yang akan disampaikan oleh pengarang.

Langkah-langkah Kegiatan dan Tugas:

Perhatikan teori di atas untuk kalian menulis kreatif puisi yang bertemakan keindahan alam.

Latihan

1. Buatlah puisi dengan bertemakan keindahan alam minimal 3 bait dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik puisi.

Hari/Tanggal :		
Skor	Tanda Tangan Guru	

LAMPIRAN 3

Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	G.B		Diksi		R.I.T		Pencitraan		Rima		Amanat		Jumlah	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1.	A.K	21	21	7	3	20	20	0	0	2	0	5	5	55	49
2.	A.T	0	15	7	3	20	20	0	2	0	0	5	5	32	45
3.	A.T	15	15	12	15	20	20	2	0	0	4	4	5	53	79
4.	A.L.S	12	35	7	15	20	20	0	2	0	0	5	5	44	77
5.	A.S	21	35	18	25	20	20	0	5	1	4	4	4	64	79
6.	A.F	10	21	7	15	20	18	0	2	1	2	5	5	43	72
7.	C.L	10	20	12	18	20	20	3	5	0	1	4	5	49	80
8.	C.R	0	33	7	10	20	20	2	4	0	0	4	4	33	55
9.	D.K	21	15	7	10	20	20	2	0	2	2	4	4	56	59
10.	D.S	13	23	7	7	20	20	0	0	0	1	3	5	43	58
11.	D.K	30	25	12	10	20	20	0	8	2	0	4	4	68	57
12.	E	12	15	7	7	20	20	0	3	2	2	4	5	45	48
13.	E.R	12	11	7	7	20	20	0	3	0	4	4	5	33	88
14.	F	10	30	7	7	20	20	0	5	2	0	5	1	44	70
15.	F.G	25	35	18	23	20	20	0	5	1	4	4	5	68	92
16.	F.T	0	15	6	18	0	0	0	0	2	5	0	1	8	39
17.	F.R	10	35	7	23	20	20	2	5	0	0	5	5	44	88
18.	H	0	25	6	11	20	20	0	5	0	0	5	4	29	65
19.	LS	30	28	12	25	20	20	0	2	4	0	3	5	78	80
20.	I.Y	0	11	7	6	20	20	0	0	4	0	5	5	36	42
21.	LM	10	35	7	25	20	20	2	5	2	0	4	4	45	89
22.	J.M	10	25	7	13	20	20	0	0	4	0	4	4	45	62
23.	K	21	21	7	15	20	20	2	3	0	0	4	4	54	63
24.	K	0	21	7	7	20	20	0	4	0	0	4	5	31	57
25.	K	20	30	7	12	20	20	0	5	4	2	4	4	55	73
26.	M	12	25	7	12	20	20	2	4	0	5	5	5	46	71
27.	M.R	15	30	7	7	20	20	0	3	2	2	4	5	48	67
28.	N.B	12	15	7	7	20	20	0	0	2	0	5	5	46	47
29.	N.W	10	30	7	7	20	16	2	2	0	0	4	5	43	60
30.	N.A	0	21	18	25	20	20	2	5	0	0	5	5	45	76
31.	R.R	21	21	7	6	20	20	0	2	4	0	5	5	57	54
32.	S.L	10	30	7	17	20	20	2	0	0	0	4	4	43	71
33.	S.I	21	35	7	25	20	20	0	10	1	4	5	5	54	99
34.	S.J	12	21	7	13	20	20	0	0	4	0	5	5	47	59
35.	U.L	0	35	7	12	20	20	0	5	1	0	4	5	53	77
36.	V.D	15	25	15	18	20	20	0	5	2	5	5	5	57	78
Rata-rata		12,25	24,69	8,63	13,30	19,44	19,27	0,63	3,02	4,3	4,5	1,41	1,19	47,05	67,36

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan gaya bahasa yang beragam. (skor maksimal = 35)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan diksi yang tepat dan indah. (skor maksimal = 25)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan relevansi isi dengan tema yang diangkat. (skor maksimal = 20)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan pencitraan yang beragam. (skor maksimal = 10)

5. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan rima yang di setiap akhir barisnya. (skor maksimal = 5)
6. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan amanat yang disampaikan. (skor maksimal = 5)

LAMPIRAN 4

Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	G.B		Diksi		R.I.T		Pencitraan		Rima		Amanat		Jumlah	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1.	A.P	0	21	7	18	20	20	0	0	0	1	5	5	32	65
2.	A.R	10	10	7	7	20	20	3	2	0	0	5	5	45	44
3.	A.N	10	21	7	10	10	16	5	2	3	0	5	5	50	54
4.	A.S	0	10	7	14	20	16	2	0	0	0	4	4	33	44
5.	A.H	11	13	7	6	16	16	2	2	2	0	4	4	44	41
6.	C.A	10	21	7	12	20	18	2	4	3	1	4	5	46	61
7.	C.R	0	25	3	13	20	20	0	0	0	0	5	5	28	63
8.	D.M	12	10	7	18	0	0	2	0	1	1	4	5	26	34
9.	D.N	12	12	7	10	16	16	0	2	0	0	4	4	42	42
10.	D.E	0	0	7	7	20	20	0	2	3	0	4	3	34	32
11.	E	0	21	7	12	20	16	2	0	0	3	5	5	34	57
12.	E.N	0	15	3	7	20	20	0	0	1	1	3	5	27	48
13.	F	0	12	12	7	20	20	1	2	1	3	5	5	39	49
14.	F.A	15	23	7	10	20	16	0	0	0	0	5	5	47	54
15.	F.P	10	0	7	6	18	20	2	0	0	1	3	3	40	30
16.	I.B	10	15	7	6	16	16	0	0	0	1	3	3	36	43
17.	K	12	15	7	25	20	20	5	2	1	0	4	3	49	65
18.	M	0	10	3	7	20	20	0	0	0	0	4	2	27	39
19.	M.D	21	7	10	12	16	20	0	0	0	0	3	4	47	46
20.	M.R	10	15	12	25	20	20	2	0	1	2	5	5	50	67
21.	N.M	25	10	15	7	20	20	3	0	1	3	5	5	69	45
22.	N.N	12	10	7	7	6	16	2	2	0	0	2	4	29	39
23.	N.N	12	21	7	12	20	20	2	0	2	0	5	5	48	58
24.	N	20	21	18	12	20	20	0	0	2	0	4	5	64	58
25.	R.K	10	12	7	12	20	20	2	0	3	3	5	5	47	52
26.	R.L	20	25	7	18	20	16	3	0	0	0	5	5	55	64
27.	S.N.A	5	10	7	13	16	16	2	2	0	0	4	4	34	45
28.	T.G	7	20	6	15	16	16	2	2	0	1	5	4	36	58
29.	T.A	12	13	7	13	20	20	2	0	2	0	5	4	48	50
30.	W.A	0	12	7	12	20	20	3	0	0	0	5	5	35	49
Rata-rata		8,83	14,43	7,53	11,76	18	17,73	1,36	0,8	0,87	0,7	4,3	4,37	41,37	49,87

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan gaya bahasa yang beragam. (skor maksimal = 35)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan diksi yang tepat dan indah. (skor maksimal = 25)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan relevansi isi dengan tema yang diangkat. (skor maksimal = 20)

4. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan pencitraan yang beragam. (skor maksimal = 10)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan rima yang di setiap akhir barisnya. (skor maksimal = 5)
6. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan amanat yang disampaikan. (skor maksimal = 5)

LAMPIRAN 5

Perhitungan Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Titik Tengah (xi)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	8-19	13,5	7,5	1	1	2,78 %
2.	20-31	25,5	19,5	2	3	5,56 %
3.	32-43	37,5	31,5	8	11	22,22 %
4.	44-55	49,5	43,5	18	29	50 %
5.	56-67	61,5	55,5	4	33	11,11 %
6.	68-79	73,5	67,5	3	36	8,33 %
Jumlah				36	113	100%

Deskripsi Data = 8 29 31 32 33 33 36 43 43 43
 43 44 44 44 45 45 45 45 46 46
 47 48 49 53 53 54 54 55 55 56
 57 57 64 68 68 78

Jumlah sampel (n) = 36

Nilai tertinggi = 78

Nilai terendah = 8

a. Rentang = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

= 78 – 8

= 70

$$\begin{aligned}
 \text{b. Banyak Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 36) \\
 &= 1 + 3,3 (1,56) \\
 &= 1 + 5,13 = 6,13 \rightarrow \mathbf{6} \text{ atau } 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Panjang Kelas (I)} &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{70}{6} \\
 &= 11,6 \rightarrow \mathbf{11} \text{ atau } \mathbf{12}
 \end{aligned}$$

Tabel Rotasi

No	Interval	Tabulasi	Frekuensi (f _i)	Titik Tengah x _i	f _i .x _i	x _i - x	(x _i - x) ²	f _i (x _i - x) ²
1.	8-19	I	1	13,5	13,5	-30	900	900
2.	20-31	II	2	25,5	51	-18	324	648
3.	32-43	IIIIII	8	37,5	300	-6	36	288
4.	44-55	IIIIIIIIIIII III	18	49,5	891	6	36	648
5.	56-67	IIII	4	61,5	246	18	324	1296
6.	68-79	III	3	73,5	220,5	30	900	2700
Jumlah			36	261	1722	0	2520	6480

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum xi}{k} \\
 &= \frac{261}{6} = 43,5
 \end{aligned}$$

$$\text{a. Mean} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} = \frac{1722}{36} = 47,83$$

$$\text{b. Median} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan :

b = Tepi bawah dari interval kelas median

p = Panjang kelas

n = Banyaknya data

f = Frekuensi kelas median

F = Jumlah frekuensi sebelum frekuensi kelas median

Diketahui :

$$b = 44 - 0,5 = 43,5$$

$$p = 12$$

$$n = 36$$

$$F = 11$$

$$f = 18$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) \\ &= 43,5 + 12 \left(\frac{\frac{36}{2} - 11}{18} \right) \\ &= 43,5 + 12 \left(\frac{18 - 11}{18} \right) \\ &= 43,5 + 12 (0,38) \\ &= 43,5 + 4,67 = 48,16 \end{aligned}$$

$$\text{c. Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b = batas bawah kelas modus adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b₂ = frekuensi kelas modus yang sering muncul dikurangi frekuensi interval dengan tanda tanda kelas interval

Diketahui :

$$b = 44 - 0,5 = 43,5$$

$$p = 12$$

$$b_1 = 18 - 8 = 10$$

$$b_2 = 18 - 4 = 14$$

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 43,5 + 12 \left(\frac{10}{10+14} \right) \\ &= 43,5 + 12 (0,416) \\ &= 43,5 + 4,992 \\ &= 48,49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Varians} &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{6480}{35} \\ &= 185,14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. Standar deviasi} &= \sqrt{\text{varians}} \\ &= \sqrt{185,14} \\ &= 13,6 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 6

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval	(Titik Tengah) x_i	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	39 - 47	43	38,5	4	4	11,11 %
2.	48 - 56	52	47,5	4	8	11,11 %
3.	57 - 65	61	56,5	9	17	25 %
4.	66 - 74	70	75,5	6	23	16,67 %
5.	75 - 83	79	74,5	8	31	22,22 %
6.	84 - 92	88	83,5	4	35	11,11%
7.	93 - 101	97	92,5	1	36	2,78 %
Jumlah				36	154	100 %

Deksripsi Data : 39 42 45 47 48 49 54 55 57 57
 58 59 59 60 62 63 65 67 70 71
 71 72 73 76 77 77 78 79 79 80
 80 88 88 89 92 99

Jumlah sampel (n) = 36

Nilai tertinggi = 99

Nilai terendah = 39

a. Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah
 = 99 – 39
 = 60

b. Banyak Kelas Interval (K) = $1 + 3,3 (\log n)$
 = $1 + 3,3 (\log 36)$
 = $1 + 3,3 (1,56)$
 = $1 + 5,13 = 6,13 \rightarrow 6$ atau **7**

c. Panjang kelas = $\frac{R}{K}$
 = $\frac{60}{7}$
 = 8,57 $\rightarrow 8$ atau **9**

Tabel Rotasi

No	Interval	Tabulasi	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
1.	39 – 47	III	4	43	172	-27	729	2916
2.	48 – 56	III	4	52	208	-18	324	1296
3.	57 – 65	IIIIIIII	9	61	549	-9	81	792
4.	66 - 74	IIII	6	70	420	0	0	0
5.	75 – 83	IIIIII	8	79	632	9	81	698

6.	84 – 92	III	4	88	352	18	324	1296
7.	93 - 101	I	1	97	97	27	729	729
Jumlah			36	411	2576	0	2268	7677

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{k}$$

$$= \frac{490}{7} = 68,5$$

$$\text{a. Mean} = \frac{\sum fi \cdot xi}{n}$$

$$= \frac{2430}{36}$$

$$= 67,5$$

$$\text{b. Median} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan :

b = Tepi bawah dari interval kelas median

p = Panjang kelas

n = Banyaknya data

f = Frekuensi kelas median

F = Jumlah frekuensi sebelum frekuensi kelas median

Diketahui :

$$b = 66 - 0,5 = 65,5$$

$$p = 9$$

$$n = 36$$

$$f = 6$$

$$F = 17$$

$$\text{Me} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

$$= 65,5 + 9 \left(\frac{18 - 17}{6} \right)$$

$$= 65,5 + 9 (0,16)$$

$$= 65,5 + 1,50$$

$$= 67$$

$$c. \text{Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Diketahui :

Keterangan :

b = batas bawah kelas modus adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b₂ = frekuensi kelas modus yang sering muncul dikurangi frekuensi interval dengan tanda kelas interval

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 56,5 + 9 \left(\frac{5}{5+3} \right)$$

$$= 56,5 + 9 (0,625)$$

$$= 56,5 + 5,625$$

$$= 62,125$$

$$d. \text{Varians} = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{7677}{35}$$

$$= 219,34$$

$$e. \text{Standar deviasi} = \sqrt{\text{variens}}$$

$$= \sqrt{219,34}$$

$$= 14,81$$

LAMPIRAN 7

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval	Titik Tengah (x_i)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	26 - 33	29,5	26,5	7	7	23,34 %

2.	34 - 41	37,5	33,5	8	15	26,67 %
3.	42 - 49	45,5	41,5	10	25	33,33 %
4.	50 - 57	53,5	49,5	3	28	10 %
5.	58 - 65	61,5	57,5	1	29	3,33 %
6.	66 - 73	69,5	65,5	1	30	3,33 %
Jumlah				30	134	100 %

Deskripsi Data : 26 27 27 28 29 32 33 34 34 34
 35 36 36 39 40 42 44 45 46 47
 47 47 48 48 48 49 50 55 64 69

Jumlah sampel (n) = 30

Nilai tertinggi = 69

Nilai terendah = 26

a. Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah
 = 69 – 26
 = 43

b. Banyak kelas Interval (K) = $1 + 3,3 (\log n)$
 = $1 + 3,3 (\log 30)$
 = $1 + 3,3 (1,47)$
 = $1 + 4,85$
 = 5,85 → 5 atau 6

c. Panjang kelas (I) = $\frac{R}{K}$
 = $\frac{43}{5} = 8,6 \rightarrow 8$ atau 9

Tabel Rotasi

No	Interval	Tabulasi	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
----	----------	----------	------------------------	------------------------------	-----------------	-----------------	---------------------	-------------------------

1.	26 - 33	IIIIII	7	29,5	206,5	- 20	400	2800
2.	34 - 41	IIIIII	8	37,5	300	- 12	144	1152
3.	42 - 49	IIIIIIII	10	45,5	455	- 4	16	160
4.	50 - 57	III	3	53,5	160,5	4	16	48
5.	58 - 65	I	1	61,5	61,5	12	144	144
6.	66 - 73	I	1	69,5	69,5	20	400	400
Jumlah			30	297	1253	0	1120	4704

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{xi}{k} \\ &= \frac{297}{6} \\ &= 49,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{a. Mean} &= \frac{\sum fi.xi}{n} \\ &= \frac{1253}{30} \\ &= 41,76\end{aligned}$$

$$\text{b. Median} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan :

b = Tepi bawah dari interval kelas median

p = Panjang kelas

n = Banyaknya data

f = Frekuensi kelas median

F = Jumlah frekuensi sebelum frekuensi kelas median

Diketahui :

$$b = 26 - 0,5 = 25,5$$

$$p = 8$$

$$n = 30$$

$$f = 8$$

$$F = 7$$

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) \\
 &= 25,5 + 8 \left(\frac{\frac{30}{2} - 7}{8} \right) \\
 &= 25,5 + 8 \left(\frac{8}{8} \right) \\
 &= 25,5 + 8 (1) \\
 &= 37,5 + 8 \\
 &= 41,5
 \end{aligned}$$

$$c. \text{ Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b = batas bawah kelas modus adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b₂ = frekuensi kelas modus yang sering muncul dikurangi frekuensi interval dengan tanda tanda kelas interval

Diketahui :

$$b = 42 - 0,5 = 41,5$$

$$p = 8$$

$$b_1 = 10 - 8 = 2$$

$$b_2 = 10 - 3 = 7$$

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 41,5 + 8 \left(\frac{2}{2+7} \right) \\
 &= 41,5 + 8 \left(\frac{2}{9} \right) \\
 &= 41,5 + 8 (0,22) \\
 &= 41,5 + 1,76 \\
 &= 43,26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Varians} &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\
 &= \frac{4704}{29} \\
 &= 162,206
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Standar deviasi} &= \sqrt{\text{varians}} \\
 &= \sqrt{162,206} \\
 &= 12,73
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 8

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Interval	Titik Tengah (x_i)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	30 - 36	33	29,5	3	3	10%
2.	37 - 43	40	36,5	5	8	16,67%
3.	44 - 50	47	43,5	9	17	30%
4.	51 - 57	54	50,5	4	21	13,33%
5.	58 - 64	61	57,5	6	27	20%
6.	65 - 71	68	64,5	3	30	10%
Jumlah				30	100	100 %

Deskripsi Data : 30 32 34 39 39 41 42 43 44 44
 45 45 46 48 49 49 50 52 54 54
 57 58 58 58 61 63 64 65 65 67

Jumlah sampel (n) = 30

Nilai tertinggi = 67

Nilai terendah = 30

a. Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 67 - 30$$

$$= 37$$

$$\begin{aligned} \text{b. Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 (\log n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 30) \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,85 \\ &= 5,85 \rightarrow 5 \text{ atau } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Panjang kelas (I)} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{37}{6} \\ &= 6,16 \rightarrow 6 \text{ atau } 7 \end{aligned}$$

Tabel Rotasi

No	Interval	Tabulasi	(Frekuensi) f_i	(Titik tengah) x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i -$ x	$(x_i -$ $x)^2$	$f_i (x_i -$ $x)^2$
1.	30 - 36	III	3	33	99	-17,5	306,25	918,75
2.	37 - 43	IIII	5	40	200	-10,5	110,25	551,25
3.	44 - 50	IIIIIIII	9	47	423	-3,5	12,25	110,25
4.	51 - 57	IIII	4	54	216	3,5	12,25	49
5.	58 - 64	IIII	6	61	366	10,5	110,25	661,5
6.	65 - 71	III	3	68	204	17,5	306,25	918,75
Jumlah			30	303	1508	0	857,5	3209,5

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x_i}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{303}{6} \\ &= 50,5 \end{aligned}$$

$$\text{a. Mean} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

$$= \frac{1508}{30}$$

$$= 50,26$$

$$b. \text{ Median} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan :

b = Tepi bawah dari interval kelas median

p = Panjang kelas

n = Banyaknya data

f = Frekuensi kelas median

F = Jumlah frekuensi sebelum frekuensi kelas median

Diketahui :

$$b = 44 - 0,5 = 43,5$$

$$p = 7$$

$$n = 30$$

$$f = 9$$

$$F = 8$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) \\ &= 43,5 + 7 \left(\frac{\frac{30}{2} - 8}{9} \right) \\ &= 43,5 + 7 \left(\frac{15 - 8}{9} \right) \\ &= 43,5 + 7 (0,77) \\ &= 43,5 + 5,39 \\ &= 52,5 \end{aligned}$$

$$c. \text{ Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b = batas bawah kelas modus adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b₂ = frekuensi kelas modus yang sering muncul dikurangi frekuensi interval dengan tanda tanda kelas interval

Diketahui :

$$b = 44 - 0,5 = 43,5$$

$$p = 7$$

$$b_1 = 9 - 5 = 4$$

$$b_2 = 9 - 4 = 5$$

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 43,5 + 7 \left(\frac{4}{4+5} \right) \\ &= 43,5 + 7 (0,44) \\ &= 43,5 + 3,08 \\ &= 50,12 \end{aligned}$$

$$d. \text{ Varians} = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{3209,5}{29} = 110,67$$

$$\begin{aligned} e. \text{ Standar deviasi} &= \sqrt{\text{varians}} \\ &= \sqrt{110,67} \\ &= 10,52 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 9**Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Eksperimen (Pre-Test)**

No.	xi	xi- \bar{x}	(xi- \bar{x}) ²
1.	8	-38,77	1503,1129
2.	29	-17,77	315,7729
3.	31	-15,77	248,6929
4.	32	-13,77	218,1529
5.	33	-13,77	189,6129
6.	33	-13,77	189,6129
7.	36	-10,77	115,9929
8.	43	-3,77	14,2129
9.	43	-3,77	14,2129
10.	43	-3,77	14,2129
11.	43	-3,77	14,2129
12.	44	-2,77	7,6729
13.	44	-2,77	7,6729
14.	44	-2,77	7,6729
15.	45	-1,77	3,1329
16.	45	-1,77	3,1329
17.	45	-1,77	3,1329
18.	45	-1,77	3,1329
19.	46	-0,77	0,5929
20.	46	-0,77	0,5929
21.	47	0,23	0,0529
22.	48	1,23	1,5129
23.	49	2,23	4,9729
24.	53	6,23	38,8129
25.	53	6,23	38,8129
26.	54	7,23	52,2729

27.	54	7,23	52,2729
28.	55	8,23	67,7329
29.	55	8,23	67,7329
30.	56	9,23	85,1929
31.	57	10,23	104,6529
32.	57	10,23	104,6529
33.	64	17,23	296,8729
34.	68	21,23	450,7129
35.	68	21,23	450,7129
36.	78	31,23	975,3129
Jumlah	1684	-	5142,2244
\bar{x}	46,77	-	-

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$= \frac{1684}{36} = 46,77$$

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{5142,5115}{35}$$

$$S^2 = 146,9289$$

$$S = \sqrt{146,9289}$$

$$= 12,12$$

LAMPIRAN 10**Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Eksperimen (Post-Test)**

No.	xi	xi- \bar{x}	(xi- \bar{x}) ²
1.	39	-28,36	804,2896
2.	42	-25,36	643,1296
3.	45	-22,36	499,9696
4.	47	-20,36	414,5296
5.	48	-19,36	374,8096
6.	49	-18,36	337,0896
7.	54	-13,36	178,4896
8.	55	-12,36	152,7696
9.	57	-10,36	107,3296
10.	57	-10,36	107,3296
11.	58	-9,36	87,6096
12.	59	-8,36	69,8896
13.	59	-8,36	69,8896
14.	60	-7,36	54,1696
15.	62	-5,36	28,7296
16.	63	-4,36	19,0096
17.	65	-2,36	5,5696
18.	67	-0,36	0,1296
19.	70	2,64	6,9696
20.	71	3,64	13,2496
21.	71	3,64	13,2496
22.	72	4,64	21,5296
23.	73	5,64	31,8096
24.	76	8,64	74,6496
25.	77	9,64	92,9296
26.	77	9,64	92,9296

27.	78	10,64	113,2096
28	79	11,64	135,4896
29.	79	11,64	135,4896
30.	80	12,64	159,7696
31.	80	12,64	159,7696
32.	88	20,64	426,0096
33.	88	20,64	426,0096
34.	89	21,64	468,2896
35.	92	24,64	607,1296
36.	99	31,64	1001,0896
Jumlah	2425	-	7934,3056
\bar{x}	67,36	-	-

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

n

$$= \frac{2425}{36} = 67,36$$

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

n-1

$$= \frac{7934,3056}{35}$$

35

$$S^2 = 226,69$$

$$S = \sqrt{226,69}$$

$$= 15,05$$

LAMPIRAN 11**Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Kontrol (Pre-Test)**

No.	xi	xi- \bar{x}	(xi- \bar{x}) ²
1.	26	-15,36	235,9296
2.	27	-14,36	206,2096
3.	27	-14,36	206,2096
4.	28	-13,36	178,4896
5.	29	-12,36	152,7696
6.	32	-9,36	87,6096
7.	33	-8,36	69,8896
8.	34	-7,36	54,1696
9.	34	-7,36	54,1696
10.	34	-7,36	54,1696
11.	35	-6,36	40,4496
12.	36	-5,36	28,7296
13.	36	-5,36	28,7296
14.	39	-2,36	5,5696
15.	40	-1,36	1,8496
16.	42	0,64	0,4096
17.	44	2,64	6,9696
18.	45	3,64	13,2496
19.	46	4,64	21,5296
20.	47	5,64	31,8096
21.	47	5,64	31,8096
22.	47	5,64	31,8096
23.	48	6,64	44,0896
24.	48	6,64	44,0896
25.	49	7,64	58,3696
26.	50	8,64	74,6496

27.	50	8,64	74,6496
28.	55	8,64	74,6496
29.	64	22,64	512,5696
30.	69	27,64	763,9696
Jumlah	1241	-	3189,568
\bar{x}	41,36	-	-

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x_i}{n} \\ &= \frac{1241}{30} = 41,36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{3189,568}{29}\end{aligned}$$

$$S^2 = 109,985$$

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{109,985} \\ &= 10,487\end{aligned}$$

LAMPIRAN 12**Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Kontrol (Post-Test)**

No.	xi	xi-\bar{x}	(xi-\bar{x})²
1.	30	-19,86	394,4196
2.	32	-17,86	318,9796
3.	34	-15,86	251,5396
4.	39	-10,86	117,9396
5.	39	-10,86	117,9396
6.	41	-8,86	78,4996
7.	42	-7,86	61,7796
8.	43	-6,86	47,0586
9.	44	-5,86	34,3396
10.	44	-5,86	34,3396
11.	45	-4,86	23,6196
12.	45	-4,86	23,6196
13.	46	-3,86	14,8996
14.	48	-1,86	3,4596
15.	49	-0,86	0,7396
16.	49	-0,86	0,7396
17.	50	0,14	0,0196
18.	52	2,14	4,5796
19.	54	4,14	17,1396
20.	54	4,14	17,1396
21.	57	7,14	50,9796
22.	58	8,14	66,2596
23.	58	8,14	66,2596
24.	58	8,14	66,2596
25.	61	11,14	124,0996
26.	63	13,14	172,6596

27.	64	14,14	199,9396
28.	65	15,14	229,2196
29.	65	15,14	229,2196
30.	67	17,14	293,7796
Jumlah	1496	-	3061,467
\bar{x}	49,86	-	-

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x_i}{n} \\ &= \frac{1612}{30} = 53,73\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{3169,67}{29}\end{aligned}$$

$$S^2 = 109,29$$

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{109,29} \\ &= 10,45\end{aligned}$$

LAMPIRAN 13**Uji Liliefors Kelas Eksperimen (Pre-Test)**

No.	X_i	Z_i	T.Tabel A	F (Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)-S(Z_i)
1.	8	-3,19	0,4993	0,0007	0,0277	0,0270
2.	29	-1,46	0,4279	0,0721	0,0555	0,0166
3.	31	-1,30	0,4032	0,0968	0,0833	0,0135
4.	32	-1,21	0,3869	0,1131	0,1111	0,0020
5.	33	-1,13	0,3708	0,1292	0,1666	0,0374
6.	33	-1,13	0,3708	0,1292	0,1944	0,0374
7.	36	-0,88	0,3106	0,1894	0,3055	0,0050
8.	43	-0,31	0,1217	0,3783	0,3055	0,0728
9.	43	-0,31	0,1217	0,3783	0,3055	0,0728
10.	43	-0,31	0,1217	0,3783	0,3055	0,0728
11.	43	-0,31	0,1217	0,3783	0,3055	0,0728
12.	44	-0,22	0,0871	0,4129	0,3888	0,0241
13.	44	-0,22	0,0871	0,4129	0,3888	0,0241
14.	44	-0,22	0,0871	0,4129	0,3888	0,0241
15.	45	-0,14	0,0557	0,4443	0,5	0,0557
16.	45	-0,14	0,0557	0,4443	0,5	0,0557
17.	45	-0,14	0,0557	0,4443	0,5	0,0557
18.	45	-0,14	0,0557	0,4443	0,5	0,0557
19.	46	-0,06	0,0239	0,4761	0,5555	0,0794
20.	46	-0,06	0,0239	0,4761	0,5555	0,0794
21.	47	0,01	0,0040	0,5040	0,5833	0,0793
22.	48	0,10	0,0398	0,5398	0,6111	0,0713
23.	49	0,18	0,0714	0,5714	0,6388	0,0674
24.	53	0,51	0,1950	0,6950	0,6944	0,0006
25.	53	0,51	0,1950	0,6950	0,6944	0,0006
26.	54	0,59	0,2224	0,7224	0,75	0,0276

27.	54	0,59	0,2224	0,7224	0,75	0,0276
28.	55	0,67	0,2486	0,7486	0,8055	0,0569
29.	55	0,67	0,2486	0,7486	0,8055	0,0569
30.	56	0,76	0,2764	0,7764	0,8333	0,0569
31.	57	0,84	0,2996	0,7996	0,8888	0,0892
32.	57	0,84	0,2996	0,7996	0,8888	0,0892
33.	64	1,42	0,4222	0,9992	0,9166	0,0056
34.	68	1,75	0,4599	0,9599	0,9722	0,0123
35.	68	1,75	0,4599	0,9599	0,9722	0,0123
36.	78	2,57	0,4949	0,9949	1	0,0051

Membuat kesimpulan :

Dari tabel didapat $L_o = 0,0892$ sedangkan $L_t = 0,886$ dengan $n = 36$ dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena $L_o (0,0892) < L_t (0,886)$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas pretest eksperimen berdistribusi normal.

LAMPIRAN 14

Uji Liliefors Kelas Eksperimen (Post-Test)

No.	X_i	Z_i	T.Tabel A	F (Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)-S(Z_i)
1.	39	-1,88	0,4699	0,0301	0,0277	0,0024
2.	42	-1,68	0,4535	0,0465	0,0555	0,0090
3.	45	-1,48	0,4306	0,0694	0,0833	0,0139
4.	47	-1,35	0,4115	0,0885	0,1111	0,0226
5.	48	-1,28	0,3997	0,1003	0,1388	0,0385
6.	49	-1,21	0,3869	0,1131	0,1666	0,0535
7.	54	-0,88	0,3106	0,1894	0,1944	0,0050
8.	55	-0,82	0,2939	0,2061	0,2222	0,0161
9.	57	-0,68	0,2518	0,2482	0,2777	0,0295
10.	57	-0,68	0,2518	0,2482	0,2777	0,0295
11.	58	-0,62	0,2324	0,2676	0,3055	0,0379
12.	59	-0,55	0,2088	0,2912	0,3611	0,0699
13.	59	-0,55	0,2088	0,2912	0,3611	0,0699
14.	60	-0,48	0,1844	0,3156	0,3888	0,0732
15.	62	-0,28	0,1368	0,3632	0,4166	0,0534
16.	63	-0,12	0,1103	0,3897	0,4444	0,0547
17.	65	-0,02	0,0596	0,4404	0,4722	0,0318
18.	67	0,17	0,0080	0,4920	0,5	0,0080
19.	70	0,17	0,0675	0,5675	0,5277	0,0398
20.	71	0,24	0,0948	0,5948	0,5833	0,0115
21.	71	0,30	0,0948	0,5948	0,5833	0,0115
22.	72	0,37	0,1179	0,6179	0,6111	0,0068
23.	73	0,57	0,1443	0,6443	0,6388	0,0055
24.	76	0,64	0,2157	0,7157	0,6666	0,0485
25.	77	0,64	0,2389	0,7389	0,7222	0,0167
26.	77	0,70	0,2389	0,7389	0,7222	0,0167

27.	78	0,70	0,2580	0,7580	0,75	0,0080
28.	79	0,77	0,2794	0,7794	0,8055	0,0261
29.	79	0,77	0,2794	0,7794	0,8055	0,0261
30.	80	0,83	0,2967	0,7967	0,8611	0,0644
31.	80	0,83	0,2967	0,7967	0,8611	0,0644
32.	88	1,37	0,4147	0,9147	0,9166	0,0019
33.	88	1,37	0,4147	0,9147	0,9166	0,0019
34.	89	1,43	0,4236	0,9236	0,9444	0,0208
35.	92	1,63	0,4484	0,9484	0,9722	0,0238
36.	99	2,10	0,4821	0,9821	1	0,0179

Membuat kesimpulan :

Dari tabel didapat $L_o = 0,0732$ sedangkan $L_t = 0,886$ dengan $n = 36$ dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena $L_o (0,0732) < L_t (0,886)$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas posttest eksperimen berdistribusi normal.

LAMPIRAN 15

Uji Liliefors Kelas Kontrol (Pre-Test)

No.	X_i	Z_i	T.Tabel A	F (Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)-S(Z_i)
1.	26	-1,46	0,4279	0,0721	0,0333	0,0388
2.	27	-1,37	0,4147	0,0853	0,1	0,0147
3.	27	-1,37	0,4147	0,0853	0,1	0,0147
4.	28	-1,27	0,3980	0,1020	0,1333	0,0313
5.	29	-1,17	0,3790	0,1210	0,1666	0,0456
6.	32	-0,89	0,3133	0,1867	0,2	0,0133
7.	33	-0,79	0,2852	0,2148	0,2333	0,0185
8.	34	-0,70	0,2580	0,2420	0,3333	0,0913
9.	34	-0,70	0,2580	0,2420	0,3333	0,0913
10.	34	-0,60	0,2580	0,2420	0,3333	0,0913
11.	35	-0,51	0,2258	0,2742	0,3666	0,0924
12.	36	-0,51	0,1950	0,3050	0,4333	0,1283
13.	36	-0,22	0,1950	0,3050	0,4333	0,1283
14.	39	-0,22	0,0871	0,4129	0,4666	0,0537
15.	40	-0,12	0,0478	0,4522	0,5	0,0478
16.	42	0,25	0,0239	0,5239	0,5333	0,0009
17.	44	0,34	0,0987	0,5987	0,5666	0,0321
18.	45	0,44	0,1331	0,6331	0,6	0,0331
19.	46	0,53	0,1700	0,6700	0,6333	0,0367
20.	47	0,53	0,2019	0,7019	0,7333	0,0314
21.	47	0,53	0,2019	0,7019	0,7333	0,0314
22.	47	0,63	0,2019	0,7019	0,7333	0,0314
23.	48	0,63	0,2357	0,7357	0,8	0,0648
24.	48	0,72	0,2357	0,7357	0,8	0,0648
25.	49	0,82	0,2642	0,7642	0,8333	0,0691
26.	50	0,82	0,2939	0,7939	0,9	0,1061

27.	50	0,82	0,2939	0,7939	0,9	0,1061
28.	55	1,30	0,4032	0,9032	0,9333	0,0301
29.	64	2,16	0,4846	0,9032	0,9666	0,0180
30.	69	2,63	0,4957	0,9957	1	0,0004

Membuat kesimpulan :

Dari tabel didapat $L_o = 0,1283$ sedangkan $L_t = 0,161$ dengan $n = 30$ dan taraf signifikansi $0,05$. Oleh karena $L_o (0,1283) < L_t (0,161)$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas pretest kontrol berdistribusi normal.

LAMPIRAN 16

Uji Liliefors Kelas Kontrol (Post-Test)

No.	X_i	Z_i	T.Tabel A	F (Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)-S(Z_i)
1.	30	-1,93	0,4732	0,0268	0,0333	0,0065
2.	32	-1,72	0,4573	0,0427	0,0666	0,02239
3.	34	-1,54	0,4382	0,0618	0,1	0,0382
4.	39	-1,05	0,3531	0,1469	0,1666	0,0297
5.	39	-1,05	0,3531	0,1469	0,1666	0,0297
6.	41	-0,86	0,3051	0,1949	0,2	0,0051
7.	42	-0,76	0,2764	0,2236	0,2333	0,0097
8.	43	-0,66	0,2454	0,2546	0,2666	0,0120
9.	44	-0,57	0,2157	0,2843	0,3333	0,0490
10.	44	-0,57	0,2157	0,2843	0,3333	0,0490
11.	45	-0,47	0,1808	0,3192	0,4	0,0808
12.	45	-0,47	0,1808	0,3192	0,4	0,0808
13.	46	-0,37	0,1443	0,3557	0,4333	0,0776
14.	48	-0,18	0,0714	0,4286	0,4666	0,0380
15.	49	-0,08	0,0319	0,4681	0,5333	0,0652
16.	49	0,08	0,0319	0,4681	0,5333	0,0652
17.	50	0,01	0,0040	0,5040	0,5666	0,0626
18.	52	0,20	0,0793	0,5793	0,6	0,0207
19.	54	0,40	0,1554	0,6554	0,6666	0,0112
20.	54	0,40	0,1554	0,6554	0,6666	0,0112
21.	57	0,69	0,2549	0,7549	0,7	0,0549
22.	58	0,70	0,2852	0,7852	0,8	0,0148
23.	58	0,79	0,2852	0,7852	0,8	0,0148
24.	58	0,79	0,2852	0,7852	0,8	0,0148
25.	61	1,08	0,3599	0,8599	0,8333	0,0266
26.	63	1,27	0,3980	0,8980	0,8666	0,0314

27.	64	1,37	0,4147	0,9147	0,9	0,0147
28.	65	1,47	0,4292	0,9292	0,9666	0,0374
29.	65	1,47	0,4292	0,9292	0,9666	0,0374
30.	67	1,66	0,4515	0,9515	1	0,0485

Membuat kesimpulan :

Dari tabel didapat $Lo = 0,0808$ sedangkan $Lt = 0,161$ dengan $n = 30$ dan taraf signifikansi $0,05$. Oleh karena $Lo (0,0808) < Lt (0,161)$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas posttest kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 17

**Analisis Homogenitas Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Berdasarkan
Pengalaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Pre	Post	X ₁	X ₁ ²	Pre	Post	X ₂	X ₂ ²
1.	8	39	31	961	26	34	8	64
2.	29	65	36	1296	27	48	21	121
3.	31	57	26	676	27	39	12	144
4.	32	45	13	169	28	63	35	1225
5.	33	55	22	484	29	39	10	100
6.	33	88	55	3025	32	65	23	529
7.	36	42	6	36	33	44	11	121
8.	43	72	29	841	34	57	23	529
9.	43	58	15	225	34	32	-2	4
10.	43	60	17	289	34	45	11	121
11.	43	71	28	784	35	49	14	196
12.	44	77	33	1089	36	43	7	49
13.	44	70	26	676	36	58	22	484
14.	44	88	44	1936	39	49	10	100
15.	45	48	3	9	40	30	10	100
16.	45	89	44	1936	42	42	-	-
17.	45	62	17	289	44	41	-3	9
18.	45	76	31	961	45	44	-1	1
19.	46	71	25	625	46	61	15	225
20.	46	47	1	1	47	54	7	49
21.	47	59	12	144	47	46	-1	1
22.	48	67	19	361	47	52	5	25
23.	49	80	31	961	48	50	2	4
24.	53	79	26	676	48	58	10	100
25.	53	77	24	576	49	65	16	256
26.	54	99	45	2025	50	67	27	729

27.	54	63	9	81	50	54	4	16
28.	55	49	-6	36	55	64	9	81
29.	55	73	18	324	64	58	-6	36
30.	56	59	3	9	69	45	-24	576
31.	57	54	-3	9	-	-	-	-
32.	57	78	21	441	-	-	-	-
33.	64	79	15	225	-	-	-	-
34.	68	92	24	576	-	-	-	-
35.	68	57	-11	121	-	-	-	-
36.	78	80	2	4	-	-	-	-
Σ	1.684	2.425	731	22.711	1.241	1.496	275	5.995
\bar{x}	46,77	67,36	20,30	630,86	41,36	49,86	9,16	199,83

1. Menentukan varians (S) tiap kelas :

$$S_1^2 = \frac{n (\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2}{n (n - 1)}$$

a. Menghitung S_1^2 kelas eksperimen

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{n (\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2}{n (n - 1)} \\ &= \frac{36 (22711) - (731)^2}{36 (36 - 1)} \\ &= \frac{817596 - 534361}{1260} \\ &= \frac{283235}{1260} \\ &= \mathbf{224,78} \end{aligned}$$

a. Menghitung S_2^2 kelas kontrol

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{n (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2}{n (n - 1)} \\ &= \frac{30 (5995) - (275)^2}{30 (30 - 1)} \\ &= \frac{179850 - 75625}{870} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{104225}{870} \\
 &= \mathbf{119,79}
 \end{aligned}$$

2. Lembar Kerja

Tabel Harga-harga yang Diperlukan untuk Uji Bartlett

Sampel ke-	(n - 1) dk	1/dk	S ₁ ²	Log S ₁ ²	dk Log S ₁ ²
1.	35	0,0285	224,78	2,35	82,25
2.	29	0,0344	119,79	2,07	60,03
∑	64	0,0629	344,57	4,42	142,28

3. Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{35 (224,78) + 29 (119,79)}{35 + 29} \\
 &= \frac{7867,3 + 3473,91}{64} \\
 &= \frac{11341,21}{64} \\
 &= \mathbf{177,206}
 \end{aligned}$$

4. Sehingga, Log S² = Log 177,206 = **2,24**

$$\begin{aligned}
 \text{Dan } \beta &= (\text{Log } S^2) \times \sum(n_1 - 1) \\
 &= (2,24) \times 64 \\
 &= \mathbf{143,36}
 \end{aligned}$$

5. Rumus X² = (ln 10){β - ∑(n₁ - 1) Log S₁²}

$$\begin{aligned}
 &= 2,3026(143,36 - 142,28) \\
 &= 2,3026(1,08) \\
 &= \mathbf{2,48}
 \end{aligned}$$

6. Kesimpulan

Harga X^2 homogenitas hitung adalah 2,48 sementara X^2 homogenitas tabel harga kritis *Chi-Kuadrat* yaitu 3,84 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan sebesar 1. Oleh karena harga X^2 hitung (2,48) < X^2 tabel (3,84), maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tersebut sama atau homogen.

LAMPIRAN 18

Pengujian Hipotesis

Uji-t

Kelas Eksperimen

No	Pre	Post	X_1	X_1^2
1	8	36	28	784
2	32	69	37	1369
3	35	62	27	729
4	37	50	13	169
5	37	59	22	484
6	37	47	10	100
7	37	82	45	2025
8	37	89	52	2704
9	45	66	21	441
10	46	62	16	256
11	47	75	28	784
12	47	51	4	16
13	47	72	25	625
14	47	93	46	2116
15	45	65	18	324
16	47	75	28	784
17	47	64	17	289
18	49	82	33	1089
19	49	93	44	1936
20	49	52	3	9
21	50	70	20	400
22	50	81	31	961
23	51	71	20	400
24	53	84	31	961
25	55	75	20	400
26	57	80	23	529
27	58	54	-4	16
28	58	61	3	9
29	58	67	9	81
30	58	59	1	1
31	58	100	42	1764
32	60	78	18	324
33	67	79	12	144
34	70	61	-9	81
35	71	93	22	484
36	79	85	6	36
Σ	1.780	2.542	760	23548
	49,44	70,61	21,11	654,11

LAMPIRAN 19

Pengujian Hipotesis

Uji-t

Kelas Kontrol

No.	Pre	Post	X_2	X_2^2
1	29	38	9	81
2	29	52	23	529
3	32	42	10	100
4	32	43	11	121
5	33	68	35	1225
6	35	36	1	1
7	37	69	32	1024
8	38	49	11	121
9	39	59	10	100
10	39	45	6	36
11	39	50	11	121
12	40	54	14	196
13	41	61	20	400
14	43	32	-11	121
15	43	51	8	64
16	47	46	-1	1
17	47	65	18	324
18	47	47	0	0
19	49	54	5	25
20	50	49	-1	1
21	50	50	0	0
22	51	63	12	144
23	51	54	3	9
24	52	59	7	49
25	52	59	7	49
26	53	68	15	225
27	54	70	16	256
28	60	69	9	81
29	66	63	-3	9
30	73	47	-26	676
Σ	1.349	1.612	251	6089
	44,9	53,73	8,36	202,96

Deviasi

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\
 &= 22711 - \frac{(731)^2}{36} \\
 &= 22711 - \frac{534361}{36} \\
 &= 22711 - 14843,36 \\
 &= \mathbf{7867,64}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 &= 5995 - \frac{(275)^2}{30} \\
 &= 5995 - \frac{75625}{30} \\
 &= 5995 - 2520,83 \\
 &= \mathbf{3474,17}
 \end{aligned}$$

t hitung

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}} \\
 &= \frac{20,30 - 9,16}{\sqrt{\left[\frac{630,86 + 199,83}{36 + 30 - 2} \right] \left[\frac{1}{36} + \frac{1}{30} \right]}} \\
 &= \frac{11,14}{\sqrt{\left[\frac{830,69}{64} \right] [0,061]}} \\
 &= \frac{11,14}{\sqrt{[13,18][0,061]}} \\
 &= \frac{11,14}{\sqrt{[0,84]}} \\
 &= \frac{11,14}{0,916} \\
 &= \mathbf{12,16}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 3,88 ; sementara nilai t_{tabel} dk 64 adalah 1,67. Oleh karena $t_{hitung} (12,16) > t_{tabel} (1,67)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

LAMPIRAN 20

Contoh Media Kartu Kata

